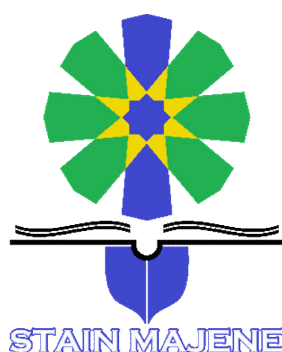


**MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MEMOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PEDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X
MIPA I DI SMA NEGERI 1 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Model Studi Pendidikan Agama
(PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

NURWIDYA PUTRI

NIM : 10156118111

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Memotivasi belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA I di SMA Negeri 1 Majene.” yang disusun oleh **NURWIDYA PUTRI NIM: 10156118111** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis tanggal 27 Oktober 2022 bertepatan dengan 1 Rabiul Akhir 1444 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 27 Oktober 2022 M


Majene, 1 Rabiul Awal 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I	(.....)
Sekretaris	: Muhammad Saddang, S. Si., M.Pd.	(.....)
Munaqis	: Dr. M. Dalip, M.Th.I	(.....)
Munaqis	: Usri, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Aan Setiawan, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	(.....)

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudara" NURWIDYA PUTRI NIM: 10156118111, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Memotivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA I di SMA Negeri 1 Majene Kabupaten Majene" Memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 31 Agustus 2022

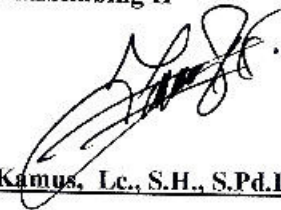
Pembimbing I



Aan Setiawan, M.Pd.

NIP: 199005092019031013

Pembimbing II



Kamus, Lc., S.H., S.Pd.L., M.Pd.

NIP: 198411102019031007

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : **Nurwidya Putri**
NIM : 10156118111
Tempat, Tanggal Lahir : Pinrang, 28 Juni 1999
Model Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Majene
Judul : Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Memotivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA I di SMA Negeri 1 Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 3 Agustus 2022
Penyusun,

Nurwidya Putri
Nim :10156118111

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi dengan judul :“ Model Pembelajaran Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Memotivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA I Di SMA Negeri 1 Majene” yang diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, sebagai sang revolusioner dengan akhlak yang mulia serta pembawa ajaran kedamaian kepada seluruh alam.

Selesainya Skripsi ini berkat doa, usaha, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa motivasi, pemikiran, maupun materi oleh karena itu, secara istimewa dan terhormat, penulis ucapkan kepada orang tua tercinta, Ayahanda **Suleman**, Ibunda **Sri Mulyani**, saudaraku **Riski Eko Putra**, **Muhammad Tri Febriansyah**, **Wahyu Nurfajri** dan Wali penulis Puang **Agus & Puang Darming, S.H.** serta Atta **Drg. Idhan Khalik & Puang Haisah, S.P.** yang telah memberikan do'a, cinta dan kasih sayang merawat dan menjaga dengan baik serta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan, memotivasi, dan memberi bantuan serta dukungan kepada penulis.

Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak-pihak yang telah membantu

atau dukungan moril sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Hal ini ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
2. Dr. H. M. Napis Dj. M.A. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene periode 2017-2020.
3. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
4. Ibu Usri, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan arahan serta motivasi kepada Mahapeserta didik PAI.
5. Bapak Aan Setiawan, M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Kamus, Lc.,S.H.,S.Pd.I.,M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak Dr M. Dalip, M. Th.I.. selaku Dosen Penguji I dalam penyusunan skripsi penelitian atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
8. Ibu Usri, M.Pd. selaku Dosen Penguji II dalam penyusunan skripsi penelitian atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.

9. Seluruh dosen-dosen dan civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
10. Kepala Sekolah SMA Negeri I Majene, Bapak Muliadi S, S.Pd.,M.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Guru Mata Pelajaran PAI, Burhanuddin S.Pd.I. dan adik-adik kelas X MIPA I SMA Negeri I Majene yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian ini.
12. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah *kuat* melawan *rasa malas* dan bertahan sampai rampungnya skripsi ini.
13. Teman-teman Angkatan 2018 PAI TP4 atas suka duka berjuang dan support dalam proses penelitian hingga rampungnya skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu-persatu, saya ucapkan terima kasih atas segala bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penyusun bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu dengan lapang dada dan tangan terbuka saya membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberikan saran serta kritsik kepada saya sehingga saya dapat memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya penyusun mengharapkan semoga dari skripsi ini dapat diambil hikmah dan manfaatnya sehingga dapat memberikan inspirasi terhadap pembacanya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Majene, 3 Agustus 2022

Nurwidya Putri

10156118111

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
PEDOMAN TRASLITERASI.....	xiv
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Pengertian Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	9
B. Motivasi Belajar	23
C. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	33
B. Pendekatan Penelitian	33
C. Sumber Data	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
G. Pengujian Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	

A. Hasil Penelitian	46
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
2. Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Memotivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI-I MIPA di SMA Negeri 1 Majene.....	49
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Deskripsi Fokus.....	6
Tabel 2.1 Keterampilan Berfikir Kritis.....	11
Tabel 2.2 Langkah- Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek.....	17
Tabel 2.3 Kerangka Konseptual.....	32
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	37
Tabel 4.1 Indikator Motivasi Belajar.....	68
Tabel Lampiran 1.1 Hasil wawancara.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Profil Sekolah.....	46
Gambar 4.2 Kegiatan Diskusi	52
Gambar 4.3 Proses tanya jawab.....	52
Gambar 4.4 Penggunaan Lcd/ Proyektor.....	53
Gambar 4.5 Guru PAI Mengenai RPP yang digunakan.....	54
Gambar 4.6 Guru PAI terkait Model Pembelajaran.....	54
Gambar 4.7 Penayangan Video PJBL oleh Guru PAI.....	56
Gambar 4.8 i Kesimpulan Pembelajaran PJBL oleh Peserta didik SMA Negeri 1 Majene	58
Gambar 4.9 Guru PAI Memberikan motivasi peserta didik.....	60
Gambar 4.10 Wawancara dengan peserta didik.....	61
Gambar 4.11 Pemberian Stimulus sebelum pembelajaran.....	73
Gambar 4.12 Pembagian LKPD.....	74
Gambar 4.13 Kegiatan diskusi Mengidentifikasi pokok masalah PJBL.....	75
Gambar 4.14 Presentasi hasil penelitian.....	75
Gambar Lampiran 7 Lembar Kerja Peserta didik (LKPD).....	76

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dari tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha

أ	Hamzah	·	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi dberi tanda apapun. Jika ia terlelak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (`).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ā	<i>Fathah</i>	A	A
ī	<i>Kasrah</i>	I	i
ū	<i>Dhammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu: harakat dan huruf nama huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... أ....	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	â	a dan garis di

			atas
ى	<i>Kasrah</i> dan <i>ya'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>Dhammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis diatas

4. Tā'marbūta

Transliterasi tā'marbūta ada dua yaitu ta'marbuta yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta'marbuta yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Jika huruf ()_ء, maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ()_ء (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

ABSTRAK

Nama : Nurwidya Putri
NIM : 10156118111
Model Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Memotivasi belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA I di SMA Negeri 1 Majene.*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Memotivasi Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA I di SMA Negeri 1 Majene, Kabupaten Majene.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA I di SMA Negeri 1 Majene, Kabupaten Majene.

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut diambil kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah keterampilan berfikir kritis, kolaborasi, motivasi ekstrinsik.

Hasil Penelitian yang diperoleh dari Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk memotivasi belajar peserta didik di kelas X MIPA I di SMA Negeri 1 Majene dikatakan membuat perubahan yang bagus terhadap keaktifan dari peserta didik yang mana peserta didik sudah menunjukkan dampak dari project based learning seperti dapat mengungkapkan ide dan berperan aktif dalam kegiatan belajar yang dirangkaikan dengan adanya metode diskusi dan tanya jawab serta penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran yaitu lcd/proyektor serta lembar Lkpd.

kata kunci: *guru PAI dan peserta didik*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi jangka panjang dan suatu rangkaian pembelajaran untuk peserta didik agar mampu mengerti, paham, serta menciptakan kritis dalam berfikir. Pendidikan yang berhasil akan melahirkan manusia yang layak dalam masyarakat serta tidak merendahkan orang lain. Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan formal yang melibatkan guru dan peserta didik. Interaksi antara guru dan peserta didik ini dapat disebut sebagai proses pembelajaran. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial budaya.

Menurut Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan.¹ Agar tercipta pembelajaran yang efektif maka perlu adanya pembelajaran yang aktif. Yaitu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran tersebut dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun dengan guru pada saat pembelajaran.

Didalam dunia pendidikan, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara kolaborasi antar peserta didik.

¹St.Marwiyah, Alauddin, Muh. Khaierul, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013.* (Yogyakarta rta: Deepublish, 2018), h.96.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah kompetensi inti terdiri dari dua sikap yaitu sikap Spritual dengan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut, dan sikap sosial dengan kompetensi menunjukkan perilaku: jujur, disiplin santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, negara.²

Mengenai pentingnya ilmu pendidikan mendorong semua orang untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Dengan ini sangat jelas antara ilmu pengetahuan yang diinginkan oleh syariat dengan ilmu pengetahuan selainnya, perhatian Islam terhadap ilmu pengetahuan sangatlah besar dibuktikan disetiap ayat terdapat pembelajaran, dan bahkan beberapa ayat membahas ilmu pengetahuan secara khusus sehingga dapat dikatakan relevan jika Islam adalah agama ilmu pengetahuan kemudian mewajibkan setiap umatnya untuk menuntut ilmu. Sebagaimana yang terkandung dalam QS Al-‘Alaq/ 96:1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Terjemahan Bahasa *Mandar*:

*Bacai sawa'(marappe) sangana puangmu, puang iya mappapia. Iya mappapia rupa tau pole dicera'sambo'ong. Bacai anna puangmu, puang (Iya) massaro Mala'bi Iya mappa'guru rupa tau iya andiang naissang.*³

Terjemahnya:

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

²Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*, h. 9.

³Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi*, (Makassar:Balitbang Agama,2019), h. 96.

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahannya*,(Surabaya: Halim Publishing, 2018) h. 597

Belajar adalah efek berpikir, dan penggunaan pengetahuan secara aktif hanya dapat diciptakan melalui pembelajaran di mana peserta didik mendidik diri mereka sendiri. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, peserta didik termotivasi untuk belajar, menyelesaikan tugas, membantu mereka memahami pelajaran, dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang sangat baik.⁵ Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru ketika merencanakan kegiatan belajar mengajar.⁶ Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk belajar, peserta didik dapat menemukan solusi dari masalah nyata secara individu atau kelompok dalam dunia pendidikan, keberadaan model pembelajaran yang diyakini mampu memotivasi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa masih terdapat permasalahan saat proses pembelajaran permasalahan yang muncul itu selain dampak dari akibat pandemi *covid-19* dan akademik telah terjadi penurunan motivasi belajar peserta didik tentu saja berdampak pada prestasi akademik yang buruk. Pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang aktif. Hal ini dapat dilihat dari (1) jarang nya peserta didik bertanya maupun menanggapi pertanyaan (2) peserta didik jarang mengkomunikasikan kesulitan kepada guru (3) peserta didik juga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Menanggapi masalah tersebut model pembelajaran yang perlu diterapkan yaitu model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*Student centered*

⁵Fauzan,M.Ghani, “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran materi sistem tata surya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*” h. 27.

⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2009), h. 46.

learning) sesuai dengan pandangan dasar kurikulum 2013. Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).⁷ Model pembelajaran *Project Based Learning* diterapkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena peserta didik dituntut untuk lebih kreatif agar dapat menumbuhkan lagi motivasi belajar peserta didik. Dengan diberi sebuah proyek maka peserta didik akan lebih aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mudah dipahami.

Guru dapat diibaratkan sebagai pemandu yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis pengetahuan dan pengalaman. Selama proses pembelajaran, peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, kedewasaan, hubungan peserta didik dan guru, keterampilan bahasa, keamanan, dan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik. Hal ini menjadi faktor penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Proses belajar di sisi lain dapat dirumuskan sebagai aktivitas mental atau psikologis yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang mengarah pada perubahan nilai pengetahuan dan sikap. Dengan cara ini, guru mengambil tanggung jawab yang besar terhadap proses belajar peserta didik dengan berusaha melakukan perubahan sikap dan perilaku.

SMA Negeri 1 Majene merupakan salah satu sekolah Unggul di Kabupaten Majene yang menggunakan model pembelajaran menantang untuk memecahkan masalah utama peserta didik dengan berbagai cara untuk memotivasi mereka belajar. Mencoba mencapai salah satu dari tujuan pendidikan. Peran dan

⁷Denny Asprilla, Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI TKR 2 Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Di Smk 2 Pengasih. *Skripsi*. h. 5.

tanggung jawab, yaitu penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan motivasi belajar peserta didik.⁸

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan di atas, peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek agar dapat memotivasi belajar peserta didik dengan judul “ **Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Memotivasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA I SMA Negeri 1 Majene**”

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Model pembelajaran *Project Based Learning* untuk memotivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka deskripsi fokus pada penelitian ini sebagai berikut.

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
<i>Project Based Learning</i> dalam memotivasi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keterampilan Berfikir Kritis ➤ Kolaborasi ➤ Ekstrinsik

Tabel 1.1 Deskripsi Fokus

⁸Linda Zakiah, *Berfikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Jakarta : Erzatama Karya Abadi, 2019), h. 2-3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis membuat rumusan masalah adalah sebagai berikut :

Bagaimana Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat Memotivasi belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA I di SMA Negeri 1 Majene ?

C. Kajian Pustaka

Nyoman Maliawan, Putu Suka Arsa, Ketut Udy Ariawan dalam penelitiannya yang berjudul “ Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar prakarya dan kewirausahaan (fisika terapan). Subjek penelitian peserta didik kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sukasada, Sampel (N) terdiri dari 35 peserta didik. Jenis penelitian tergolong penelitian tindakan kelas. Data yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif.⁹ Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar Prakarya khususnya materi komponen elektronika. Perbedaan dengan penelitian skripsi ini memfokuskan pada memotivasi belajar peserta didik bukan pada hasil belajar.

Eko Mulyadi dalam penelitiannya yang berjudul “ Penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kinerja dan prestasi belajar fisika peserta didik SMK”, Sampel (N) penelitian peserta didik kelas XI IPA yang terdiri dari 32 peserta didik. Jenis penelitian tergolong penelitian tindakan kelas. Data dianalisis

⁹Nyoman Maliawan Putu Suka Arsa, Ketut Udy Ariawan, “Penerapan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar prakarya dan kewirausahaan(fisika terapan). Subjek penelitian peserta didik kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2014/2015”, *e-journal* jurnal JPTE Universitas pendidikan Ganesha Sukasada jurusan pendidikan teknik elektro Volume:4 No. 1 Tahun 2015.

menggunakan statistik deskriptif. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa, penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran fisika dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian Skripsi ini berfokus kepada Memotivasi belajar peserta didik bukan pada peningkatan prestasi belajar.

Musyriatul Fikriyah, Indrawati, dan Agus Abdul Ghani dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) disertai media audio-visual dalam pembelajaran fisika di SMAN 4 Jember”. Jenis penelitian quasi- eskperimen dengan menggunakan *pottest only control group desain*. Sampel (N) terdiri dari 35 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan *Independent Sampel T-test* pada SPSS 16. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) disertai media audio-visual berpengaruh terhadap hasil belajar fisika peserta didik.¹¹ Perbedaan dengan penelitian skripsi ini berfokus pada memotivasi belajar peserta didik dan menggunakan metode kualitatif bukan penelitian kuantitatif dan hasil belajar peserta didik.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mendeskripsikan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA I SMA Negeri 1 Majene.

¹⁰Eko Mulyadi,” Penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kinerja dan prestasi belajar fisika peserta didik SMK”. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 22, Nomor 4, Oktober 2015, h. 386

¹¹Musyriatul Fikriah.Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) disertai media audio-visual dalam pembelajaran fisika di SMAN 4 Jember”. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 4 No. 2, September 2015

2. Kegunaan Penelitian

b. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu referensi memberikan sumbangan pikiran yang relevansi terhadap cendekiawan, dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan

c. Kegunaan Praktis

1) Peneliti : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk para calon guru Pendidikan Agama Islam untuk bisa lebih kreatif dalam proses pembelajaran dalam Memotivasi belajar peserta didik.

2) Guru : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan renungan dan kesadaran para guru dan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa seorang guru harus mampu menjadi motivator bagi peserta didik dan bagi orang-orang disekitarnya.

3) Peserta didik: Dapat mendorong peserta didik untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi.

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*Student Centered*). Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan psikomotorik, dimana peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin dalam pembelajaran melalui upaya memecahkan masalah dunia nyata secara terstruktur untuk membangun pengetahuan peserta didik. Dalam pembelajaran ini, peserta didik perlu aktif bereksplorasi untuk memecahkan masalah dan guru perlu bekerja sebagai fasilitator atau mentor.¹²

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.¹³

Fitur utama pembelajaran berbasis proyek semuanya sesuai dengan integrasi kurikulum. Saat peserta didik menjawab semua pertanyaan yang mendukung adanya kegiatan berbasis proyek, mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam. Melalui proses belajar, selama peserta didik

¹²Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik untuk kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014,) h. 127.

¹³Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers cet 5, 2014), h. 229.

mengerjakan proyeknya maka mereka akan memperoleh banyak keterampilan, seperti keterampilan berkolaborasi, keterampilan berkomunikasi, keterampilan presentasi, keterampilan belajar secara mandiri, kreativitas, dan keterampilan berfikir kritis.¹⁴

Keterampilan berfikir ialah suatu hal yang sangat mendukung dalam proses pemecahan masalah dalam penyelesaian suatu proyek, dalam proses berfikir terjadi penggabungan antara persepsi dan unsur-unsur yang ada dalam pikiran, kegiatan memanipulasi mental karena adanya rangsangan dari luar membentuk suatu pemikiran, penalaran dan keputusan, serta kegiatan memperluas aturan yang diketahui untuk memecahkan masalah.¹⁵ Jadi dalam proses berfikir kritis itu membuat peserta didik tidak pasif dan jiwanya aktif berusaha mencari penyelesaian.¹⁶ Dan berfikir kritis sebagai salah satu komponen dalam proses berfikir tingkat tinggi menggunakan dasar menganalisis argumen dan memunculkan wawasan untuk mengembangkan pola penalaran.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran sistematis yang melibatkan para peserta didik dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur dengan menjadikan orientasi masalah sebagai langkah awal dan hasilnya terwujud dalam produk nyata. Berikut cara mempromosikan keterampilan berfikir kritis peserta didik:

¹⁴Arifin, Mulyati. *Strategi Belajar Mengajar Kimia, Prinsip dan Aplikasinya menuju Pembelajaran yang Efektif*, (Bandung:JICA IMSTER UPI Bandung,2008), h. 12.

¹⁵Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,2010), h. 76.

¹⁶Joyce M, Laurens, "Integritas riset dan desain :sebuah pendekatan dalam pembelajaran di studio perancangan" *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*, 10 Februari 2015.h.35

¹⁷Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Uhamka Press & Yayasan Pep-EX8,2010), h.137.

Aktivitas	Aktivitas Selanjutnya
Mintalah peserta didik berpartisipasi dalam debat, dimana mereka harus berdebat untuk pihak yang bertentangan dengan keyakinan sendiri	Mengharuskan peserta didik untuk berargumentasi dari sudut pandang peserta didik yang lebih muda bisa berdebat dari sudut pandang karakter gantinya.
Mintalah peserta didik melakukan debat, dimana mereka menulis posisi mereka dalam sebuah paragraf dan orang sebelahnya memberi tanggapan tertulis	Mintalah kelompok peserta didik membandingkan dan membedakan sudut pandang dari debat bisu, mengkategorikan setiap pandangan dan kemungkinan alasan untuk sudut pandang tersebut. Peserta didik yang lebih muda dapat menggambar daripada menulis dan interpretasi gambar dapat mengarah pada diskusi yang menarik.
Mintalah peserta didik untuk mengurutkan serangkaian gambar yang terkait dengan konten yang sedang dipelajarinya. Mengharuskan peserta didik untuk membenarkan proses pengurutan mereka.	Mintalah peserta didik menceritakan sebuah cerita tentang serangkaian gambar yang tampaknya tidak berhubungan. Gambar harus sesuai dengan isi unit atau materi yang sedang dipelajarinya.

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek memiliki lima karakteristik yang merupakan ciri yang dapat membedakan pembelajaran berbasis proyek dengan model pembelajaran lain, yaitu:

- a. Sentralistis Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pusat pembelajaran, karena peserta didik mempelajari konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek.
- b. Pertanyaan penuntun Pekerjaan proyek yang dilakukan oleh peserta didik bersumber dari pertanyaan atau persoalan yang menuntun peserta didik untuk menemukan konsep mengenai bidang tertentu.
- c. Investigasi konstruktif Pembelajaran berbasis proyek terjadi proses investigasi yang dilakukan oleh peserta didik untuk merumuskan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengerjakan proyek.
- d. Otonomi Pembelajaran berbasis proyek memberikan peserta didik kebebasan atau otonomi untuk menentukan target sendiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan.
- e. Realistis Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik merupakan pekerjaan nyata yang sesuai dengan kenyataan di lapangan kerja atau di masyarakat. Berdasarkan karakteristik model pembelajaran.

Project Based Learning diatas dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* harus ada permasalahan yang disajikan melalui pertanyaan penuntun kemudian diselesaikan melalui investigasi konstruktif yang nantinya akan menghasilkan sebuah produk nyata (realistis). Sehingga pembelajaran tidak monoton dan lebih berpusat kepada peserta didik dengan memberikan kebebasan untuk menentukan target sendiri dalam menemukan konsep dari sebuah pengetahuan baru.¹⁸

¹⁸Dwi Sulisworo, *Konsep Pembelajaran Project Based Learning* (Semarang: Alprin, 2019), h. 52.

3. Tujuan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Tujuan Model pembelajaran *Project Based Learning* diantaranya sebagai berikut:

- a. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah
- c. Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa
- d. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber, bahan, dan alat untuk menyelesaikan tugas.
- e. Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada dalam pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dalam kelompok.

Jadi dalam model pembelajaran *Project Based Learning* , peserta didik tidak dituntut untuk menguasai pengetahuan baru yang diajarkan oleh guru, tetapi mampu meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah melalui investasi konstruktif yang akan mengarahkan peserta didik menemukan pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran menuntut untuk meningkatkan kolaborasi peserta didik dalam menyelesaikan proyek yang dilakukan dalam kelompok. Sehingga akan tercipta pembelajaran dengan suasana belajar yang kondusif.¹⁹

Melatih keterampilan kolaborasi harus menjadi bagian dari pengalaman belajar autentik. Namun, tidak perlu menciptakan pengalaman bagi peserta didik yang mengharuskan mereka bekerja dalam tim. Kolaborasi bisa datang dalam berbagai bentuk.

¹⁹M.Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Project Based Learning* (Jakarta: Prenada Media, 2009), h. 27.

4. Keunggulan Pembelajaran *Project Based Learning*

Keunggulan dan kelemahan pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- b. Mengingat kemampuan memecahkan masalah
- c. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem kompleks
- d. Meningkatkan kolaborasi
- e. Meningkatkan Keterampilan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi
- f. Meningkatkan Keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.
- f. Memberikan pengalaman kepada peserta didik dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- g. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun guru menikmati proses pembelajaran.²⁰

5. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

- a. Kurangnya Guru memiliki pengetahuan konten secara luas dan mendalam
- b. Kurangnya pengalaman baik pendidik maupun peserta didik dalam pelaksanaan PBL.
- c. Keterikatan baik pendidik maupun peserta didik dengan pendekatan konvensional yang terstruktur.

²⁰Ahmad Yani, *Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani* (Bandung: Ahlimedia Book, 2021), h. 38.

6. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran *Project Based Learning*, Peserta didik diberikan tugas sesuai dengan tema/topik pembelajaran dengan melakukan proyek secara nyata. Pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* akan mendorong tumbuhnya kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta berfikir kritis dan analisis pada peserta didik.²¹ Terdiri dari tahapan berikut ini

a. *Start with the essential*, pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang dapat memberi penugasan terhadap peserta didik untuk melakukan aktivitas misalnya melakukan eksplorasi. Guru harus berusaha memilih topik yang relevan dengan kurikulum dan perkembangan para peserta didik, tentunya sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

b. *Design a plan the essential question*, buatlah perencanaan secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik dengan demikian peserta didik lebih diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan mencakup mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang sesuai tema atau sub tema berisi tentang aturan main serta menentukan alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. *Create a schedule*

Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek (3) mengarahkan peserta didik agar merencanakan cara secara kreatif (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang

²¹Esti Suryani, *Pembelajaran Inovasi Melalui Project Based Learning* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), h. 53.

tidak berhubungan dengan proyek dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan tentang pemilihan suatu cara.

d. Monitor the students and progress of the project.

Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain, pendidik berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik agar mempermudah proses monitoring dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. Assess the outcome

Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Evaluate the experience

Pada akhir proses pembelajaran Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas selama mengerjakan proyek dan produk ini dari proyek yang sudah dilakukannya. Proses refleksi dilakukan dengan baik secara individu maupun kelompok²². Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

²²Leli Halimah, Iis Marwati, *Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21*(Bandung: Pt.Refika Aditama, 2022), h.79.

Berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan PJBL sebagaimana dikemukakan di atas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan langkah kerja PJBL sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut ini:

Gambar 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Aktivitas Pembelajaran	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta didik
1. Pertanyaan Mendasar	Pendidik menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah	Mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/ pemecahan masalah
2. Mendesaian Perencanaan Produk	Pendidik memastikan setiao dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/ produk yang akan dihasilkan	Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat,, bahan, media,, sumber yang dibutuhkan
3. Menyusun Jadwal Pembuatan	Pendidik dan Peseta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan).	Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah

		ditentukan bersama
4. Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek	Pendidik memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan, dan membimbing jika mengalami kesulitan	Peserta didik melakukan pembuatan proyek yang sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan pendidik.
5. Menguji Hasil	Pendidik berdiskusi tentang prototipe, proyek, memantau keterlibatan peserta didik, mengukur ketercapaian standar.	Membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan, karya untuk dipaparkan kepada orang lain.
6. Evaluasi pengalaman belajar	Pendidik membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil, selanjutnya pendidik dan peserta didik merefleksikan/kesimpulan	Setiap peserta didik memaparkan laporan, peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama pendidik menyimpulkan hasil proyek.

7. *Project Based Learning* Dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2004 dan 2006. Dalam Permendikbud RI Nomor 69 Tahun 2013, dikemukakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, inovatif, dan afektif.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, kurikulum 2013, sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2004 dan 2006 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

1. Pola pembelajaran yang berpusat pada pendidik berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama
2. Pola pembelajaran satu arah (interaksi pendidik-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif pendidik-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam).
3. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring(peserta didik) dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet.
4. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains.
5. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok(berbasis tim)
6. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki peserta didik

7. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.²³

Menyikapi tujuan dan penyempurnaan pola pikir tersebut, dalam kaitannya dengan gagasan *Project based learnig* sejalan dengan yang dikemukakan MacDonell bahwa tujuan kurikulum bisa dengan mudah dicapai selama peserta didik mengerjakan proyek atau dengan bahan proyek. Melalui penerapan Project Based Learning keterampilan dan pengetahuan yang tercantum dalam kurikulum sekolah dapat dikembangkan. Integrai berbasis proyek, peserta didik menyelidiki masalah nyata dalam konteks nyata. Fitur utama pembelajaran berbasis proyek semuanya sesuai dengan integrasi kurikulum.

Saat peserta didik menjawab pertanyaan yang mendukung adanya kegiatan berbasis proyek, mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam melalui kegiatan tersebut karena mereka membuat koneksi diantara konsep-konsep. Melalui proses belajar, selama peserta didik mengerjakan proyeknya maka mereka akan memperoleh banyak keterampilan, seperti keterampilan berkolaborasi, keterampilan berkomunikasi, keterampilan presentasi, keterampilan belajar secara mandiri, kreativitas, dan keterampilan berfikir kritis.

Seiring dengan penyempurnaan pola pikir diatas dalam konteks kurikulum 2013, manakala pendidik memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan project based learning secara baik dan benar, maka semua pola pikir tersebut dapat diwujudkan secara optimal. Alasannya, dilihat dari karakteristik dan keunggulan Project based learning sangat menunjang terealisasinya pembelajaran aktif dan bermakna. Melalui Project Based Learning peserta didik mendapatkan tantangan untuk melanjutkan eksplorasi mencari solusi berdasarkan permasalahan

²³Leli Halimah, Iis Marwati, Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21(Bandung: Pt.Refika Aditama, 2022), h. 11.

yang ada dikehidupannya yang sejalan dengan sengaja dikaitkan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.²⁴

8. *Project Based Learning dalam Kurikulum 2013*

Pentingnya Project Based Learning diterapkan dalam pengembangan kurikulum 2013, sangat relevan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang harus diterapkan oleh pendidik dalam mencapai standar proses pembelajaran sebagaimana dikemukakan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, digunakan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

1. peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu
2. pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
3. pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
4. pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
5. pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
6. pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
7. Pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik dan keterampilan mental
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.

²⁴Leli Halimah, Iis Marwati, *Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21*(Bandung: Pt.Refika Aditama, 2022), h. 24.

10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah pendidik, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta.

Mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran yang dituangkan dalam Permendikbud tersebut, pada dasarnya sejalan dengan karakteristik PBL, melalui PBL, pembelajaran dapat berjalan dengan sangat efektif untuk mempersiapkan peserta didik memiliki keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, terutama dalam mengembangkan keterampilan untuk memecahkan situasi kehidupan nyata dibandingkan dengan metode pembelajaran kognitif yang lebih konvensional. PBL sangat fleksibel sehingga bisa mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman yang dapat memperkaya ketercapaian kurikulum kelas.

Secara keseluruhan, PBL dalam kurikulum 2013 sejalan dengan amanat dan pola pikir yang dikembangkan dalam kurikulum 2013. Melalui PBL, yang dilakukan sesuai dengan karakteristik dan memanfaatkan keunggulannya, maka pendidik akan memberdayakan peserta didik untuk belajar secara aktif. Peserta didik diberdayakan agar menjadi pemikir dan pembelajar yang independen.

Mereka belajar memecahkan masalah dunia nyata dengan mendesain pertanyaan sendiri, merencanakan kegiatan belajar sendiri, mengatur penelitian sendiri, dan menerapkan banyak strategi belajar, sehingga tumbuh subur motivasi belajar, mendapatkan banyak pengalaman yang berharga, mendapatkan banyak keterampilan yang akan membangun fondasi kuat untuk masa depan mereka. PBL akan mampu mengkondisikan peserta didik untuk aktif melakukan aktivitas 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan).²⁵

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah perpindahan energi diri atau kepribadian seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁶ Maka dengan ini, motivasi belajar dapat diartikan sebagai keadaan mental yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan senang dan sungguh-sungguh. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara sistematis, fokus dan aktif untuk memilih.²⁷ Motivasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang dapat terjadi sebagai

²⁵Leli Halimah, Iis Marwati, *Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21*(Bandung: Pt.Refika Aditama, 2022), h. 24.

²⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 106.

²⁷Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia, 2004), h. 45.

hasil dari latihan atau pengetahuan yang didasarkan pada tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat didorong oleh faktor eksternal: adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.²⁸

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat memotivasinya untuk melakukan suatu kegiatan. Seberapa kuat motivasi seorang individu menentukan kualitas perilakunya. Proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik memiliki motivasi untuk belajar, oleh karena itu, guru perlu memotivasi peserta didik untuk belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru harus kreatif dalam memotivasi peserta didik untuk belajar, karena guru yang kreatif memotivasi peserta didik untuk belajar. Inilah yang dialami oleh peserta didik dan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Rekomendasi penelitian melibatkan urgensi faktor pendukung untuk lebih memotivasi setiap orang untuk belajar.

Salah satu faktor utamanya adalah motivasi baik dari diri sendiri maupun motivasi yang tumbuh dari peran lingkungan sosial, dalam keterampilan sosial peserta didik sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk mempunyai jiwa kolaborasi, sehingga dalam kelompok tercipta interaksi yang dinamis untuk saling belajar dan membelajarkan sebagai bagian dari proses belajar kolaboratif. Kolaborasi merupakan suatu cara untuk berhubungan dengan saling menghormati dan menghargai kemampuan dan sumbangan ide setiap anggota kelompok. Yang mana kolaborasi sebagai upaya intelektual bersama peserta didik, pendidik untuk menyelidiki pertanyaan atau masalah.

²⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 23.

yang sebagaimana yang terkandung dalam QS Al- Anbiya 7/2:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ فَسئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahan Bahasa *Mandar* :

“...*Anna'iyami andiang ma'utus (para suro)di andiang mupa(muhammad), selaengna sisa'apa tommuane, iyami' mambei ise'iya wahyu, jari pettuleanggi mie'lao di to diang pa'issanganna, mua'andiango'o mie'maissang.*”²⁹

Terjemahnya :

“Dan kami tidak mengutus (rasul-rasul) sebelum engkau(Muhammad, melainkan beberapa orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui.”³⁰

Ayat di atas tidak secara khusus menyatakan orang-orang yang kami utus sebagai rasul sebelummu, Muhammad, hanyalah orang laki-laki biasa yang kemudian kami berikan wahyu untuk disampaikan kepada umat manusia. Cobalah kalian bertanya, wahai orang-orang yang ingkar, kepada orang-orang yang tahu tentang kitab-kitab suci samawi, jika kalian tidak tahu.³¹ Ayat diatas menyatakan secara jelas bahwa bahwa Nabi Muhammad Saw. Adalah hanya seorang laki-laki biasa yang di utus menjadi rasul lalu secara jelas juga dikatakan apabila ada yang tidak kalian ketahui maka hendaknya bertanya kepada orang lebih mengetahuinya.

2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Berikut ini adalah ciri-ciri motivasi belajar yang harus dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan kegiatan pendidikan dan pembelajarannya, antara lain:³²

- a. Bekerja keras pada tugas (bekerja terus menerus untuk waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai)

²⁹Muh.Idham Khalid Bodi,*Koroang Mala'bi*,(Makassar:Balitbang Agama,2019)h.58. 11.

³⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahannya*,(Surabaya: Halim Publishing, 2018) h. 322.

³¹M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Cet. 13;Tangerang: Lentera Hati,2009). h.491.

³²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2014)h. 83.

- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- c. Tidak memerlukan dorongan eksternal untuk mencapai kinerja terbaik (tidak mudah puas dengan prestasi)
- d. Mereka tertarik pada berbagai isu.
- e. Lebih suka bekerja secara mandiri
- f. Sangat mudah bosan dengan tugas sehari-hari (karena itu adalah hal mekanis yang berulang, kurang kreatif).
- g. Dapat menyimpan pendapat (jika ada sesuatu yang pasti)
- h. Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini
- i. Suka mencari dan memecahkan masalah.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik ialah faktor internal dan eksternal namun pada konsep ini lebih fokus ke faktor eksternal. Adapun faktor eksternal tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Eksternal

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar, terutama faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat
2. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
3. Lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.
4. Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan.

Faktor eksternal di atas saling terkait satu sama lain, sehingga faktor di atas akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Hasil belajar dapat di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dan tidak santun menjadi santun.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik dan guru. Bagi peserta didik, pentingnya motivasi belajar adalah:

- a. Mengenal posisi awal, proses, dan hasil akhir pembelajaran. Misalnya, setelah membaca bab dalam buku teks, lebih sulit untuk mengetahuinya daripada teman sekelas Anda membaca bab itu, jadi ada baiknya untuk membacanya lagi.
- b. Bila menunjukkan bahwa upaya belajar peserta didik kurang memadai, berikan informasi tentang tingkat upaya belajar dibandingkan dengan rekan untuk penjelasan.
- c. Misalnya mengarahkan suatu kegiatan belajar setelah mengetahui bahwa ia tidak belajar dengan sungguh-sungguh, misalnya ditunjukkan dengan banyak melontarkan lelucon, setelah itu ia akan mengubah perilaku belajarnya. Jadi, misalnya ia kehabisan uang sekolah dan memiliki adik laki-laki yang dibiayai oleh orang tuanya, ia mendorong semangat belajar dan berusaha untuk segera lulus.
- d. Kesadaran akan perjalanan terus menerus belajar dan kemudian bekerja (termasuk istirahat dan bermain). Individu dilatih untuk menggunakan kekuatan mereka untuk berhasil.³³

³³Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta : PT Gramedia , 2006), h. 162.

Sedangkan bagi guru, fungsi atau peranan dari motivasi belajar adalah sebagai berikut :

a. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, sampai peserta didik berhasil terbangun, ketika peserta didik tidak bersemangat untuk meningkatkan, ketika semangat belajar naik turun, dan ketika semangat belajarnya kuat, membangkitkan, meningkatkan, dan mempertahankan semangat. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau dorongan dapat digunakan untuk merangsang semangat belajar.

b. Selain peserta didik yang termotivasi, ada juga peserta didik yang acuh, lalai, dan bermain yang memahami motivasi belajar peserta didik kelas yang berbeda. Keragaman motivasi belajar memungkinkan guru untuk mengadopsi berbagai strategi belajar mengajar.

c. Mempromosikan dan membangkitkan guru dan memilih salah satu dari berbagai peran seperti penasihat, fasilitator, pendidik, lawan bicara, motivator, pemberi, pendidik dan banyak lagi. Tentu saja, peran pendidikan tergantung pada perilaku peserta didik. Ini memberi guru kesempatan untuk melakukan teknologi pendidikan.

d. Tugas guru adalah mengajar semua peserta didik agar berhasil. Tugas profesionalnya adalah mengalihkan peserta didik yang tidak tertarik menjadi bersemangat belajar.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah gambaran tentang aliran pemikiran tentang hubungan antara suatu konsep dengan konsep lainnya untuk memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti dan asumsi langsung. Pencarian memerlukan langkah-langkah yang tepat dan sistematis untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penyelidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan

penelitian konseptual yang baik agar penelitian lebih terarah dan lebih baik. Untuk dapat mempertahankan penelitian yang dilakukan.³⁴

Kerangka konseptual ini bertujuan sebagai landasan sistematika untuk berfikir dalam menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini, gambarnya mengenai tentang model pembelajaran *Project Based Learning* dalam Memotivasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Majene.

Berdasarkan kerangka konseptual dibawah ini, dalam mengangkat judul penelitian, penulis berlandaskan pada dua landasan yaitu landasan Yuridis yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengkontruksi, dan menggunakan pengetahuan. Agar tercipta pembelajaran yang efektif maka perlu adanya pembelajaran yang aktif. Yaitu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran tersebut dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun dengan guru pada saat pembelajaran.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah kompetensi inti terdiri dari dua sikap yaitu sikap Spritual dengan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut, dan sikap sosial dengan kompetensi menunjukkan perilaku: jujur, disiplin santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, negara.

Di dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan penting pada proses pembelajaran. Adapun landasan Teologis yang terdapat dalam Al-Qur'an QS Al-'Alaq/ 96:1-5.

³⁴Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi* (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2009), .h. 24.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Terjemahan Bahasa Mandar :

Bacai sawa'(marappe) sangana puangmu, puang iya mappapia. Iya mappapia rupa tau pole dicera'sambo'ong. Bacai anna puangmu, puang (Iya) massaro Mala'bi Iya mappa'guru rupa tau iya andiang naissang.

Terjemahnya:

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Serta QS Al-Anbiya/21:7,yang dimana ayat tersebut sangat berkaitan dengan judul penelitian penulis.

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahan Bahasa Mandar :

"...Anna'iyami andiang ma'utus (para suro)di andiang mupa(muhammad), selaengna sisa'apa tommuane, iyami' mambei ise'iya wahyu, jari pettuleanggi mie'lao di to diang pa'issanganna, mua'andiango'o mie'maissang."

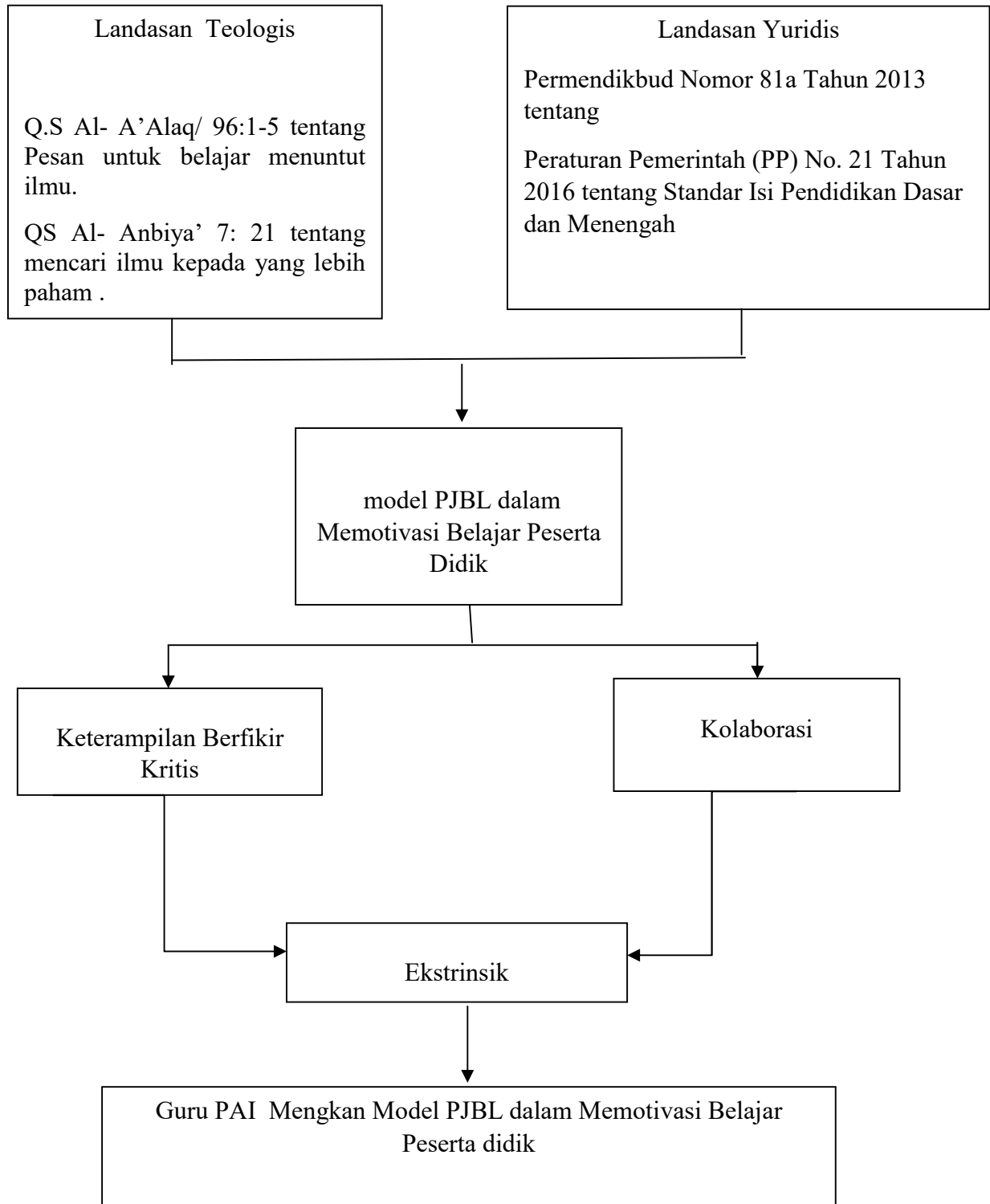
Terjemahnya :

"Dan kami tidak mengutus (rasul-rasul) sebelum engkau(Muhammad, melainkan beberapa orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui.

Adapun lokasi penelitian yakni di sekolah SMA Negeri 1 Majene dan yang dijadikan objek utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana model pembelajaran *Project Based Learning* khususnya dikelas X MIPA I. Adapun Memotivasi belajar peserta didik yang dimaksud ialah upaya guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik bisa termotivasi dalam belajar.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Model Pembelajaran PJBL untuk Memotivasi Belajar Peserta didik di kelas X MIPA 1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini disebabkan karena pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang memerlukan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan narasumber yang diamati.

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan, penetapan suatu lokasi penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka akan mempermudah peneliti melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMA Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat dan penelitian bertempat di salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di wilayah tersebut. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian yakni SMA Negeri 1 Majene cukup strategis dan dianggap representatif di wilayah yang gampang dijangkau peneliti dan wilayah tersebut peneliti ingin mengetahui kondisi perkembangan pendidikan yang menjadi tujuan penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Tylor dalam buku Lexy Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat mengungkap berbagai masalah dalam

masyarakat dan tatacara yang berlaku serta kondisi-kondisi tertentu dalam masyarakat, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap, tindakan, dan proses yang sedang berlangsung dan pengaruh -pengaruh dari fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat.¹

Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi. Penelitian kualitatif ini memahami peristiwa yang berkaitan dengan aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik, dengan metode kualitatif mampu menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan informan, diharapkan bagi pembaca dapat membaca tulisan ini seolah-olah terlibat didalamnya dan dapat mengikuti alur cerita seperti berada pada lokasi yang sesungguhnya.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari mana data diperoleh dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data yang diperoleh secara langsung dari responden oleh peneliti disebut sebagai data primer, sedangkan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada disebut sebagai sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumbernya, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Peserta didik kelas X MIPA I.

¹Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Pelajar,2005), h.4.

2. Data sekunder

Merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang sudah ada, dalam artian penelitian ini diperoleh bukan secara tidak langsung dari sumbernya yaitu: sumber dari buku, jurnal, dan dokumen, arsip sekolah yang berhubungan dengan penelitian disekolah di SMA Negeri 1 Majene.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di inginkan sesuai dengan permasalahan yang di teliti maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Melalui pengamatan langsung, peneliti mengamati kegiatan sehari-hari yang sedang diteliti atau sumber data dari penelitian dengan mempelajari perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh objek penelitian.

Pada metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari situasi dan kondisi dari objek yang diteliti secara umum, peneliti tidak hanya mengamati objek yang dipelajari saja tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada objek, selain itu penggunaan metode observasi atau pengamatan langsung ini sangat sesuai bagi peneliti.

2. Wawancara

Proses tanya jawab untuk memperoleh keterangan dengan bertatap muka langsung antar orang yang diwawancarai atau responden dan pewawancara dengan menggunakan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara untuk tujuan penelitian disebut sebagai metode wawancara yang umum dipakai dalam penelitian.

Peneliti menggunakan metode wawancara mengadakan tanya jawab dan bertatap muka secara langsung dengan membawa panduan wawancara sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan menanyakan beberapa pertanyaan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk mencari data terkait Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Memotivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA I di SMA Negeri 1 Majene.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen sekolah misalnya, visi, misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan pendidik, keadaan peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Berikut beberapa instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

1. Pedoman Observasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Majene dikelas X MIPA I

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan sebuah data atau informasi ketika peneliti mewawancarai informan. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, yaitu memberikan berbagai pertanyaan yang terperinci dan lengkap terhadap informan yang telah disiapkan sebelumnya.

Berikut kisi-kisi instrumen wawancara, yaitu :

Tabel 3.1 kisi-kisi instrumen wawancara

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Model Pembelajaran <i>ProjectBased Learning</i> dalam Memotivasi belajar peserta didik	Keterampilan berfikir kritis peserta didik, Dorongan Eksternal serta Kolaborasi	Membangun Kolaborasi dan Mengembangkan Kemampuan berfikir kritis	1. Apakah dengan menggunakan model <i>Project Based Learning</i> peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran? 2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> peserta didik berani mengemukakan jawabannya?

			<p>3. Apakah penggunaan model pembelajaran Project Based Learning diterapkan disemua materi pembelajaran PAI?</p> <p>4, Bagaimana bentuk fokus utama dari guru Mata pelajaran PAI dalam mengajar menggunakan model Project Based Learning?</p> <p>5. Bagaimana hasil belajar dan kerja sama peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran Project Based Learning?</p>
--	--	--	--

			<p>6. Apakah dengan adanya model pembelajaran Project Based Learning dapat memotivasi belajar peserta didik.?</p> <p>7. Bagaimana cara bapak dalam memotivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model Project Based Learning?</p> <p>8. Berapa Kali Project Based Learning ini telah terlaksana dalam materi PAI dan Project apa saja yang telah bapak guru telah terapkan?</p>
--	--	--	--

			<p>9. Apa saja kendala yang terjadi ketika menerapkan model pembelajaran Project Based Learning?</p> <p>10. Apakah peserta didik berusaha mengerjakan tugas dengan baik?</p> <p>1. Apakah dalam proses pembelajaran Project Based Learning guru aktif didalam kelas?</p> <p>2. Apakah guru PAI selalu memberikan motivasi kepada peserta didik disetiap pembelajaran dimulai atau usai pembelajaran?</p>
--	--	--	--

			<p>3. Apakah adik-adik merasa terbebani dengan adanya model pembelajaran Project Based Learning ini?</p> <p>4. Apakah adik-adik mampu menyelesaikan tugas berupa proyek guru berikan?</p> <p>5. Apakah adik-adik berkolaborasi dengan baik bersama teman kelompok?</p>
--	--	--	--

3. Pedoman Dokumentasi

Format dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data penelitian yaitu melalui gambar atau foto, buku atau arsip dan dokumen resmi yang terdapat di SMA Negeri 1 Majene.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan, berikut adalah teknik analisis data yang digunakan peneliti.

1. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat bagi peneliti serta focus pada proses pengumpulan data.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang ada dalam catatan-catatan tertulis dilapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus selama kegiatan pengumpulan data masih berlangsung. Dalam proses pengumpulan data terjadi tahapan reduksi yaitu, membuat ringkasan dan menulis catatan, dengan demikian reduksi data penelitian ini difokuskan sejak peneliti memasuki tempat penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan rangkaian kumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Setelah data direduksi, selanjutnya penyajian data yang diperoleh peneliti.

4. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan seorang penganalisis kualitatif. Kesimpulan yang pada awal mulanya belum jelas akan menjadi lebih jelas, kesimpulan-kesimpulan akhir akan muncul bergantung sesuai besarnya kumpulan catatan lapangan dan metode pencarian ulang yang digunakan kecakapan peneliti ketika dilapangan. Dengan demikian penarikan kesimpulan oleh peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

G. *Pengujian Keabsahan Data*

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan absah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan peneliti ialah triangulasi Teknik. Seperti data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait tentang model *Project Based Learning* dalam memotivasi peserta didik dari guru PAI, kemudian mengecek data yang sama dari peserta didik .

Triangulasi teknik yaitu menguji suatu keabsahan data yang diperoleh melalui dengan sumber yang sama tetapi teknik berbeda.² Seperti misalnya, data yang didapat oleh peneliti dengan wawancara, kemudian menguji keabsahan data dengan observasi ataupun dokumentasi.

²Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, h. 95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Majene merupakan jenjang pendidikan menengah yang bernaung dibawah dinas pendidikan Sulawesi Barat yang beralamat Jl. M. Djud.P No. 2, Kel. Labuang, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene . Prov. Sulawesi Barat, 9141. Kepala Sekolah saat ini ialah Bapak Muliadi, S.Pd.,M.Pd.



1. Profil Sekolah

Setelah dilakukan observasi, maka didapatkan hasil gambaran tentang sekolah tersebut. Berikut gambaran hasil observasi di SMA Negeri 1 Majene.

a. Gambaran Umum Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMAN 1 MAJENE
- 2) NPSN : 40601308
- 3) Jenjang Pendidikan : SMA
- 4) Status Sekolah : Negeri

- 5) Waktu belajar : Pagi
- 6) Email : smanegeri1majene@gmail.com
- 7) Website : <http://www.sma1majene.sch.id>
- 8) Akreditasi : A

b. Lokasi Sekolah

- 1) Alamat : Jl.M. Djud. P No.2
- 2) Kode Pos : 91412
- 3) Kelurahan : Labuang
- 4) Kecamatan : Banggae Timur
- 5) Kabupaten : Majene
- 6) Provinsi : Sulawesi Barat
- 7) Negara : Indonesia
- 8) Posisi Geografis : (1) Lintang : -3.5462
(2) Bujur : 118.9738

2. Visi & Misi Sekolah

Setiap sekolah pastilah memiliki visi dan misi karena itu kedua kata itu akan menjadi dasar dan tujuan penetapan model pendidikan kepada peserta didik.

Adapun visi dan misi SMA Negeri 1 Majene, yaitu:

a. Visi

Unggul dalam prestasi, berkarakter dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

Mengefektifkan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik secara maksimal.

- 1) Meningkatkan kegiatan pembimbingan, pengayaan pada mata pelajaran yang diujikan nasionalkan dan dilombakan pada olimpiade sains, olahraga, bahasa, dan seni.
- 2) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Mengefektifkan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di sekolah.
- 4) Melaksanakan kegiatan keagamaan, social di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 5) Menanamkan nilai kedisiplinan dan kewirausahaan peserta didik pada semua aspek kehidupan.
- 6) Melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan pada setiap mata pelajaran.
- 7) Menanamkan nilai, sikap, dan perilaku budaya bersih di sekollah.
- 8) Meningkatkan kegiatan yang bersifat partisipatif terhadap lingkungan.
- 9) Meningkatkan minat baca, menulis, berpikir kritis, dan melakukan karya inovatif bagi peserta didik melalui gerakan literasi.

2. ***Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Memotivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI-I MIPA di SMA Negeri 1 Majene.***

SMA Negeri 1 Majene salah satu misi nya yaitu menumbuhkan cara berpikir kritis, dan melakukan karya inovatif bagi peserta didik oleh karena itu, dalam mewujudkan misi sekolah tersebut dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Guru harus mampu memfasilitasi situasi sebagaimana yang di ungkapkan oleh guru dalam proses pembelajaran *Project Based Learning*.

Sebagaimana guru Pendidikan Agama Islam yang menjalankan peran khususnya dalam mengelola model pembelajaran berbasis proyek guna untuk melatih peserta didik berani berkolaborasi dalam berfikir kritis pemecahan suatu masalah di kelas X MIPA I. Untuk mengetahui pengan guru PAI terhadap model pembelajaran berbasis proyek guna untuk memotivasi belajar peserta didik dikelas X MIPA I, peneliti melakukan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dari teknik tersebut ditemukan berbagai informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat dalam pemaparan hasil penelitian, berikut yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru PAI, beberapa peserta didik, dan observasi serta dokumentasi.

Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dan observasi disekolah, peneliti mengamati bagaimana guru PAI dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian peserta didik sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari persiapan guru sebelum memulai pelajaran. Menurut Burhanuddin guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengelaborasi model *Project Based Learning* dalam pembelajaran, Burhanuddin mengatakan bahwa:

“Perencanaan dalam menyiapkan pembelajaran saya menyiapkan berupa silabus dan rpp yang memuat model *Project Based Learning* sebagai model pembelajaran yang ingin diaplikasikan kedalam materi pembelajaran”¹

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Majene dalam merencanakan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah dengan menyiapkan silabus, RPP, sumber belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Terdapat 3 pokok kajian dalam penelitian ini antara lain. Langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

a. Langkah – langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran

Peneliti melakukan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi untuk memperoleh data pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* melalui mata pelajaran PAI. Menurut Burhanuddin pelaksanaan pembelajaran dibagi kedalam beberapa bagian. Burhanuddin mengatakan :

“Langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan media pembelajaran, dalam proses pembelajaran harus adanya stimulus atau rangsangan. Dengan adanya stimulus atau ransangan akan terjadinya interaksi sehingga potensi

¹Burhanuddin, Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islm, SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, Panggaliali, Majene, 23 Agustus 2022

diri peserta didik selama proses pembelajaran menjadi terbentuk dan pembelajaran lebih bermakna.”²

Berdasarkan pernyataan diatas terdapat 3 langkah-langkah pembelajaran yang termuat dalam RPP yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Perencanaan pembelajaran dalam pengembangan kurikulum 2013 dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu rencana kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

b. Metode yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah diskusi dan tanya jawab. Diskusi yang dimaksud oleh Burhanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah dan untuk memecahkan permasalahan dengan proses berfikir kelompok dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan ada 2 metode dalam proses pembelajaran model *Project Based Learnig*, dimana metode diskusi ini dipersepsikan proses pembelajaran yang diharapkan adanya kerjasama sehingga dapat memunculkan ide-ide dari peserta didik.

Sebagaimana pernyataan dari Burhanuddin sebagai guru PAI berpendapat

“Metode diskusi lebih tepat digunakan untuk mempelajari keterampilan yang kompleks, berfikir kritis, dan untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga dapat merangsang pemikiran peserta didik dalam memunculkan ide dalam memecahkan suatu masalah. Jadi, dengan diskusi proses pembelajaran peserta didik bukan hanya aktif tapi dapat mendorong motivasi dan memunculkan ide.”³

²Burhanuddin, Tenaga Pendidik Agama Islam, SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, Panggaliali, Majene 23 Agustus 2022.

³ Burhanuddin, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, Panggaliali, Majene, 23 Agustus 2022.



Gambar VI.2. Dokumentasi Kegiatan Diskusi

Adapun pernyataan selanjutnya mengenai tentang metode tanya jawab oleh Burhanuddin selaku guru PAI, dimana guru menggunakan atau memberi pernyataan kepada peserta didik dan peserta didik menjawab atau sebaliknya peserta didik bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan tersebut.

“Dengan adanya metode ini, pemahaman peserta didik menjadi lebih mendalam. Apabila peserta didik kurang konsentrasi, guru dapat melontarkan pertanyaan sebagai salah satu upaya membangkitkan konsentrasi peserta didik, baik dalam menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat. Dengan pembelajaran seperti ini, akan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, serta antara sesama peserta didik sehingga



Gambar VI.2. Dokumentasi Proses tanya jawab dikelas

- c. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran

⁴Burhanuddin, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, Panggaliali, Majene, 23 Agustus 2022.

Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X MIPA I adalah lcd/proyektor. Yang mana peserta didik membagi tugas dalam media pembelajaran ini satu diantaranya peserta didik bertugas mengambil lcd/proyektor di ruangan yang ditentukan pihak sekolah. Hal itu sesuai dengan pernyataan bapak Burhanuddin guru mata pelajaran PAI saat wawancara.

“Saya menggunakan lcd/proyektor dalam media pembelajaran agar peserta didik bisa langsung mengidentifikasi suatu permasalahan dan memecahkan masalah atas video yang kami tampilkan di layar proyektor”.⁵

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa dalam mendukung lancar nya kegiatan belajar dikelas ada media yang tepat untuk digunakan seperti media menggunakan lcd/proyektor guna untuk memperjelas pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Guna membangkitkan jiwa berfikir kritis peserta didik jika langsung dihadapkan oleh suatu permasalahan dan gambaran dari pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Burhanuddin guru Pendidikan Agama Islam



Gambar VI.1 Dokumentasi Penggunaan Lsc/Proyektor

d. Penilaian hasil yang digunakan guru dalam pembelajaran

⁵Burhanuddin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, Panggaliali, 23 Agustus 2022

Melalui penilaian memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengumpulkan bukti tentang pencapaian peserta didik dalam kaitannya dengan hasil belajarnya penilaian dengan cara tersebut memberikan kesempatan peserta didik untuk melihat kemajuan dalam pekerjaann proyeknya, menetapkan tujuan untuk tahap selanjutnya dalam mengerjakan proyeknya, dan menentukan langkah proyek selanjutnya. Penilaian dalam PBL harus dilakukan disemua tempat dan setiap kesempatan. Dengan demikian, peserta didik akan mampu menilai kualitas produk dari proyeknya sambil mereflesi proses kerjanya, menilai berbagai aspek proyek melakukan penilaian dalam model pembelajaran *Project Based Learning* ada 3 tahapan Remedial, dan p



Gambar VI.3. Wawancara guru PAI terkait Model pembelajaran



Gambar VI.3. Wawancara guru PAI terkait Model pembelajaran

Sebagaimana pernyataan dari Burhanuddin sebagai guru mata pelajaran PAI mengungkapkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

“ya tentu dilihat dari penggunaan model ini tidak 100 % peserta didik aktif dalam pembelajaran tetapi sudah diatas 80 % berperan aktif dalam proses pembelajaran karena ini berkaitan dengan melahirkan project nya atas tugas yang diberikan”.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas Burhanuddin menambahkan bahwa dapat diketahui dengan penggunaan model *Project Based Learning* menjadikan peserta didik lebih aktif. Kemudian pertanyaann mengenai Apakah dengan menggunakan model *Project Based Learning* peserta didik berani mengemukakan jawabanya, Adapun pernyataan dari Burhanuddin selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Lagi lagi tidak akan keseluruhan, tetapi kebanyakan peserta didik itu sudah bisa mengungkapkan idenya, dan hasil dari penelitian yang dia lakukan , karena ini berbasis penelitian”.⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa kebanyakan peserta didik sudah menunjukkan dampak dari progam *Project Based Learning* seperti peserta didik dapat mengungkapkan idenya, dan berperan aktif dalam kegiatan belajar . Peneliti selanjutnya mengajukan pertanyaan kepada Burhanuddin selaku guru PAI mengenai berbagai model pembelajaran *Project Based Learning* yang diterapkan oleh guru PAI , adapun pernyataan dari Burhanuddin adalah sebagai berikut:

“Contoh jika berbasis proyek , seperti materi tentang (al quran dan hadits pedoman hidupku) kalau kelas 10 , karena penerapan yang saya terapkan itu di kelas 10. Setelah itu diberikan stimulus dengan menayangkan salah satu video, kemudian video itu kita minta di analisis oleh peserta didik. Kemudian mengidentifikasi masalah yang muncul dari video yang telah kita sajikan dari situlah mereka Menyusun rancangan rumusan masalah yang ada dari apa yang anak anak itu saksikan, dan dicarikan solusi dan hasil dari

⁶Burhanuddin, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, Panggaliali, Majene, 23 Agustus 2022.

⁷Burhanuddin, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, Panggaliali, Majene, 23 Agustus 2022.

masalah itu yang di presentasikan, kira kira begitulah Langkah praktisnya dalam kegiatan”.⁸



Gambar VI.4. Dokumentasi menayangkan video

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa model dan cara yang digunakan guru PAI dalam menerapkan *Project Based Learning* adalah dengan memberikan pembelajaran berbasis video, dengan harapan para peserta didik dapat memecahkan masalah dan identifikasi masalah serta peserta didik juga dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dengan diberikan nya stimulus Selanjutnya Burhanuddin juga menjawab pertanyaan peneliti mengenai penggunaan model *project based learning* ini apakah digunakan di seluruh materi pelajaran PAI. Adapun pernyataan dari Burhanuddin antara lain

“Tidak semua juga , ada model yang lain , kita lihat yang mana cocok diterapkan , karena ada juga model problem based learning , penyesuaian dengan materi yang ada”.⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam

⁸Burhanuddin, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, Panggaliali, Majene, 23 Agustus 2022.

⁹Burhanuddin, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, Panggaliali, Majene, 23 Agustus 2022.

tidak mencakup keseleruhan, dalam belajar mengajar Guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan model lainnya, dalam penerapan *model Project Based Learning* ini dilakukan dengan penyesuaian materi yang ada .

Sebagaimana pernyataan Burhanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait pertanyaan yang diajukan Peneliti mengenai bentuk focus utama dari Guru Pendidikan Agama Islam sendiri dalam menggunakan model *Project Based Learning*. Adapun pernyataan Burhanuddin adalah sebagai berikut :

“tentu, dimulai dengan pemberian stimulus kerangsangan berpikir dengan menjadikan video tadi, dari video tadi kita melihat apakah peserta didik ini mampu menemukan rumusan masalah atau identifikasi masalah dari tayanagn yang kita sajikan tadi disitu terlihat apakah peserta didik aktif berperan. Kita ini hanya berpartisipasi sebenarnya peserta didik kita ajak untuk mampu apa yang kita sajikan, bisa melalui gambar dan bisa melalui video tetapi paling sering digunakan dalam bentuk video”.¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa bentuk focus utama dari Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan model *Project Based Learning* adalah dengan pembelajaran berbasis video, dengan harapan peserta didik mampu mengidentifikasi masalah, dan dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut . Selanjutnya sebagaimana pernyataan Burhanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait pertanyaan yang diajukan Peneliti mengenai keberhasilan penerapan model *Project Based Learning* terkait dengan hasil belajar dan sikap peserta didik. Adapun pernyataan dari Burhanuddin adalah sebagai berikut :

“sesuai pengalaman yang ada, berhasil karena disitu terlihat kerjasama antara peserta didik dalam satu kelompok itu, karena ukuran keberhasilannya juga dengan hasil yang kita dapatkan, dipresentasikan dan kita lihat hasil dari PJBL itu seperti apa, disitu kita juga menilai bahwa betul didalamnya ada kolaborasi antara pesertanya”¹¹

¹⁰Burhanuddin, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, Panggaliali, Majene, 23 Agustus 2022.

¹¹Burhanuddin, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, Panggaliali, Majene, 23 Agustus 2022.

Dari pernyataan Burhanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam diatas dapat dikatakan bahwa penerapan model *Project Based Learning* terkait dengan hasil belajar dan sikap peserta didik berhasil dilakukan, terlihat antara peserta didik terjadi kolaborasi sehingga dapat dikatakan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai adanya model *Project Based Learning* ini dapat memotivasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Burhanuddin seperti dibawah ini :

“iya, karena mereka mencari tahu artinya kami guru tidak serta merta menyajikan apa yang sesungguhnya menjadi inti dari materi itu tetapi mencari tahu, nanti diakhir kita baru berikan kesimpulan dan merefleksikan”¹²

Dari pernyataan Burhanuddin tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi peserta didik yang harus mencari tahu.



Sebagaimana pernyataan Burhanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait pertanyaan yang diajukan Peneliti mengenai cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Adapun pernyataan Burhanuddin adalah sebagai berikut :

¹²Burhanuddin, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, Panggaliali, Majene, 23 Agustus 2022.

“rangsang dengan stimulus tadi, sajikan tugas berbasis project, lebih dahulu memberikan motivasi supaya mereka terbangun keinginan akan semangat belajar, kita awali dengan pemberian stimulus, motivasi sesuai dengan nilai agama, supaya mereka terbangun artinya tidak hanya sekedar belajar begitu saja, atau sekedar datang dan diam, tetapi bagaimana caranya dia agar pro aktif. Karena mereka disitu akan dapat mengembangkan wawasan ketika mereka aktif dalam pembelajaran”.¹³

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa metode yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar peserta didik menggunakan model *Project Based Learning* ini adalah dengan adanya pemberian stimulus yang berupa memberi bimbingan, pengarahan, dan memberi dorongan kepada peserta didik untuk belajar serta memberikan pujian atau ransangan yang mana ransangan yang dimaksud yaitu pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui pembelajaran berbasis video, dan guru Pendidikan Agama Islam memotivasi terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar dimulai dengan harapan peserta didik dapat pro aktif dalam kegiatan belajar mengajar .

Sebagaimana pernyataan Burhanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait pertanyaan yang diajukan Peneliti mengenai berapa kali metode *Project Based Learning* ini dilakukan dalam setiap materi Pendidikan Agama Islam. Adapun pernyataan Burhanuddin adalah sebagai berikut :

“Paling banyak mungkin 2 sampai 3 itu pun sudah sangat banyak, karena berbasis project ini membutuhkan waktu menghasilkan project dari apa yang kita sajikan dari apa yang mereka cari, kita juga tak menggunakan

¹³Burhanuddin, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, Panggaliali, Majene, 23 Agustus 2022.

sepenuhnya *Project Based Learning*, karena butuh waktu, beda dengan *problem based learning*, bisa saja pada saat itu juga sudah ambil kesimpulan. Project harus berikan waktu untuk peserta didik untuk mewancarai semua data yang ada”.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa penerapan model *Project Based Learning* yang di lakukan didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 2-3 Kali dikarenakan model tersebut membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya. Selanjutnya pak Burhanuddin menjelaskan tentang kendala dalam mengajar menggunakan Model *Project Based Learning* adalah sebagai berikut :

“artinya tidak keseluruhan berperan aktif , masih saja ada beberapa peserta didik mungkin minder atau apalah diantaranya minder tidak percaya diri dalam hal peran aktif dalam pembelajaran mungkin merasa bahwa dia tidak punya potensi, padahal semua peserta didik memiliki potensi disitulah bapak kadang kadang dalam kegiatan sebelum masuk bapak selalu motivasi, bahwa Ananda semua ini mempunyai potensi masing-masing, bisa saja berbeda bisa saja sama, maka potensi ini harus dikembangkan salah satunya ya berperan aktif dalam pembelajaran . Masih ada yang kurang aktif dalam pembelajaran”.¹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa kendala yang dihadapi Guru PAI dalam penerapan *Project Based Learning*, peserta didik tidak semua berperan aktif, peserta didik yang kurang percaya diri akan potensi mereka sendiri itu merupakan penghambat dalam jalannya pembelajaran model *Project Based Learning*.



¹⁴Burhanuddin, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, Panggaliali, Majene, 23 Agustus 2022.

¹⁵Burhanuddin, Tenaga Pendidik Agama Islam SMA Negeri 1 Majene, Wawancara, Panggaliali, Majene, 23 Agustus 2022 .

Gambar VI.5. Guru PAI Memotivasi P.D sebelum memulai pembelajaran

Dilanjutkan dengan mewawancarai beberapa peserta didik dikelas X MIPA I berkaitan pertanyaan yang diajukan peneliti apakah guru aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Berikut adalah contoh dan tantangan materi

“Iya,
menjel
dikelas



contoh dan
tantangan materi

Gambar VI. 4 Wawancara dengan Muhammad Alfiat

Dari penjelasan di atas berdasarkan hasil wawancara alfiat salah satu peserta didik di kelas X MIPA I bahwa guru berperan aktif dalam proses pembelajaran dikelas dengan memberi simulasi tentang materi dikelas, simulasi yang dimaksud meminta beberapa orang peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran atau memberi kesimpulan.

¹⁶Muhammad Alfiat, Peserta didik Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Majene, Majene, 15 September 2022

Dilanjutkan dengan Pertanyaan kepada farel salah satu peserta didik MIPA I yang dimana mengenai apakah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi kepada peserta didik disetiap pembelajaran dimulai atau usai pembelajaran dan berikut ini adalah pernyataan dari Farel peserta didik kelas MIPA I sebagai berikut:

“Iya, karena untuk memperoleh hasil belajar yang optimal guru dituntut kreatif membangkitkan inovasi belajar peserta didik, sehingga mampu terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif”¹⁷.



bahwa
kepada
berupa

X MIPA I mengakui
memberikan motivasi
belajar peserta didik
dengan baik .

Gambar VI. Wawancara dengan Muhammad Farel Zulfa

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kepada zahra yang mengenai tentang apakah adik terbebani dengan adanya model pembelajaran project based learning ini, sebagaimana pernyataan dari zahra terkait pertanyaan yang diajukan peneliti sebagai berikut:

¹⁷Muhammad Farel Zulfa, Peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Majene, 15 September 2022

“Sedikit terbebani karena menyelesaikan masalah membutuhkan waktu yang membuat kita mampu berfi



Gambar VI. Wawancara dengan Zahra Aulia

Dari hasil wawancara dari zahra bahwa dengan adanya model pembelajaran ini memang membuat peserta didik terbebani, akan tetapi model pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam mampu membuat peserta didik melatih kemampuan berfikir kritis dan kontekstual. Kontekstual yang dimaksud dari zahra yang mana materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.

Sebagaimana pernyataan dari nabilah terkait pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai apakah adik mampu menyelesaikan tugas berupa proyek yang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berikan adalah sebagai berikut:

“Iya, kami mampu menyelesaikan tugas-tugas berupa proyek yang guru berikan, dan sebelum kami menyelesaikan tugas tersebut tentunya kami

¹⁸Zahra Aulia, Peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Majene, 15 September 2022

membaca terlebih dahulu yang selanjutnya dilakukan penyajian materi dari bapak.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas kelompok dengan baik. Hal ini dapat diidentifikasi dari pernyataan Nabilah Zalfa Zahiroh yang menyatakan bahwa proyek di kelas tersebut berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari layar proyektor yang menampilkan hasil kerja kelompok. Proyek tersebut diarahkan oleh guru dan dibantu oleh siswa.



Gambar VI. Wawancara dengan Nabilah Zalfa Zahiroh

Selanjutnya adapun pernyataan dari nadiyah mengenai pertanyaan dari peneliti tentang kerja tim atau berkolaborasi adik-adik berjalan dengan baik adalah sebagai berikut:

“Sejauh ini selalu berjalan dengan baik, meski terkadang ada beberapa yang kurang akurat atau kurang akrab itu mejadi salah satu hambatan dalam berkolaborasi”.²⁰

Dari penjelasan di atas mengenai hasil pernyataan dari nadiyah sejauh ini selama diterapkan model pembelajaran project based learning atau pembelajaran

¹⁹Nabilah Zalfa Zahiroh, Peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Majene, 15 September 2022

²⁰Nadiyah Zhafirah, Peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Majene, 15 September 2022

berbasis proy
 kurang akur
 atau kerja ke
 walaupun kur
 menyelesaika



ik yang
 laborasi
 MIPA I
 gi untuk

Gambar VI. Wawancara dengan Nadiyah Zhafirah

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pernyataan dari peserta didik kelas X MIPA I maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam memotivasi belajar peserta didik ini layak diterapkan akan tetapi berdasarkan pernyataan dari Burhanuddin selaku guru PAI model pembelajaran ini hanya dilakukan 2-3 x dalam proses pembelajaran dikarenakan menggunakan waktu yang lama dalam proses pengerjaannya.

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai proses belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, model, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian/evaluasi yang semuanya itu masuk dalam strategi pembelajaran.

Terutama pada penggunaan model dalam mengajar, model adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tersusun secara sistematis dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan tugas/proyek sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru. Di dalam pembelajaran berbasis proyek, merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara

berkelompok. Proses atau upaya untuk mendapatkan suatu penyelesaian tugas atau situasi yang benar-benar nyata sebagai masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang sudah diketahui.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan penerapan model *Project Based Learning* membuat perubahan yang bagus terhadap keaktifan dari peserta didik. Kebanyakan peserta didik sudah menunjukkan dampak dari program *Project Based Learning* seperti peserta didik dapat mengungkapkan idenya, dan berperan aktif dalam kegiatan belajar.

Metode yang digunakan guru PAI dalam menerapkan *Project Based Learning* adalah memberikan pembelajaran berbasis video, dengan harapan para peserta didik dapat memecahkan masalah dan identifikasi masalah serta peserta didik juga dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut. Penggunaan model *Project Based Learning* yang diterapkan oleh Guru PAI tidak mencakup keseluruhan, dalam belajar mengajar Guru PAI juga menerapkan model lainnya, dalam penerapan model *Project Based Learning* ini dilakukan dengan penyesuaian materi yang ada.

Metode Guru PAI dalam menggunakan model *Project Based Learning* adalah dengan pembelajaran berbasis video, dengan harapan peserta didik mampu mengidentifikasi masalah, dan dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut. Penerapan model *Project Based Learning* terkait dengan hasil belajar dan sikap peserta didik berhasil dilakukan, terlihat antara peserta didik terjadi kolaborasi sehingga dapat dikatakan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model *Project Based Learning* ini dapat memotivasi para peserta didik karena peserta didik yang harus mencari tahu sehingga peserta didik dapat aktif dan termotivasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dikelas X MIPA I salah satu faktor termotivasinya belajar peserta didik dikarenakan kualitas guru PAI yang membuat peserta didik lebih aktif dengan memanfaatkan teknologi berupa lcd/proyektor, melalui media ini peserta didik lebih mudah memahami suatu materi dan termotivasi untuk terus belajar serta media ini juga membuat pembelajaran lebih mudah dan praktis, serta menyenangkan, dan adapun yang menjadi penunjang termotivasinya belajar peserta didik dikelas X MIPA I sebagai berikut:

No	Indikator	Aspek Yang Di amati	Deskripsi
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dan menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanda menunda-nunda	Berdasarkan hasil observasi peneliti dikelas, peneliti melihat adanya motivasi yang tinggi yang dimana peserta didik ini menginginkan prestasi yang tinggi dengan salah satu usahanya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru PAI dengan cepat dan tidak menunda-nunda untuk mengerjakan.
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	Peserta didik mempunyai semangat yang besar disebabkan oleh dorongan disekelilingnya	Lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu faktor pendorong belajar peserta didik, dengan melihat secara langsung peneliti menilai adanya

			<p>dorongan dari teman-teman kelompoknya, akan memunculkan semangat baru antar peserta didik dalam menyelesaikan tugas pemecahan masalah dilembar LKPD yang diberikan oleh guru PAI.</p>
3.	<p>Tekun menghadapi tugas</p>	<p>Bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak berhenti sebelum selesai</p>	<p>Dikelas MIPA I peneliti mengamati bahwa peserta didik yang terbentuk dalam 2 kelompok sangat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru PAI dan tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas serta mengumpulkan tugas dan menyimpulkan hasil kolaborasi antar</p>

			kelompok dengan tepat waktu.
4.	Ulet menghadapi kesulitan	Tidak mudah putus asa dan disertai kemauan keras dan usaha dalam menncapai tujuan	Peserta didik dikelas MIPA I mempunyai tingkat motivasi yang tinggi tidak mudah berputus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI, dengan keuletan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan, maka dapat diselesaikan dengan baik dengan kemandirian dalam belajar.
5.	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	Pemecahan masalah, kolaborasi serta media yang digunakan	Dalam kegiatan belajar guru PAI membuat suatu pembelajaran yang menarik ialah dengan membentuk 2 kelompok dan didalam kelompok disertakan

			kolaborasi, membangkitkan berfikir kritis terhadap pemecahan masalah yang disajikan guru menggunakan media lcd/ proyektor. Yang mana peneliti melihat peserta didik bersemangat dan fokus menyaksikan tayangan video mengenai tentang pembakaran Al- Qur'an di penduduk muslim di swedia.
--	--	--	---

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya untuk mengerjakan tugas , tidak mudah putus asa, jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri atau berkelompok dan dapat mempertahankan pendapat. Motivasi belajar dapat di ukur dari tekad yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar,berhasil dan meraih cita-cita masa depan. Motivasi belajar juga dapat di dorong dengan adanya

penghargaan, cara belajar yang menarik dan lingkungan yang kondusif dalam belajar.

Seorang peserta didik yang senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi, melibatkan diri aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki keterlibatan afektif yang tinggi dalam belajar, juga dapat dikatakan peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi.

SMA Negeri 1 Majene dalam melaksanakan kegiatan pendidikan senantiasa mendasarkan misi sekolah, yaitu "berfikir kritis dan melakukan suatu karya inovatif dan berdasarkan hasil observasi peneliti di dalam kelas X MIPA I terdapat 3 jawaban dari fokus peneliti dalam penelitian sebagai berikut:

a. Keterampilan Berfikir Kritis

Para peserta didik telah dihadapkan suatu permasalahan, kemampuan untuk menganalisis masalah yang kompleks, menyelidiki, mengevaluasi sudut pandang dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti dan penalaran yang dimana dalam materi Al- Qur'an dan Hadis Adalah Pedoman Hidupku yang dimana peserta didik diminta untuk mengidentifikasi masalah yang pokok sebagai landasan untuk melakukan penelitian sosial keagamaan kemudian dikembangkan menjadi rumusan masalah, kemudian peneliti memperhatikan dari 38 peserta didik di dalam kelas X MIPA I hanya ada beberapa peserta didik yang tidak menampakkan berfikir kritisnya saat pembelajaran berlangsung.



Gambar VI. Pemberian stimulus sebelum pembelajaran

b. Kolaborasi

Berdasarkan yang telah diamati peneliti didalam kelas X MIPA I bahwa jiwa kolaborasi peserta didik sangat kompak dalam setiap kelompok, yang dimana sebuah kolaborasi suatu proses mencapai suatu tujuan yang dilakukan bersama-sama atau saling membantu, baik dengan latar belakang yang berbeda-beda atau berdasarkan latar belakang yang sama dan kolaborasi ini yang peneliti lihat guru mata pelajaran PAI dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran sangat sinkron. Dan keterampilan komunikasi akan terbina selama peserta didik terlibat dalam pekerjaan proyek dalam kelompok. Selain pembinaan kemampuan komunikasi selama proses mengerjakan proyek. Dua bentuk komunikasi yang secara umum laporan dari pekerjaan proyek yaitu dapat dibuat makalah atau laporan tertulis dan presentasi lisan yang akan ditampilkan peserta didik.

c. Ekstrinsik

Berdasarkan yang telah diamati peneliti didalam kelas X MIPA I setiap peserta didik mempunyai motivasi yang berbeda-beda dalam belajar. Termasuk dikelas MIPA I terdapat 39 peserta didik. Hal yang paling mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran adanya faktor ekstrinsik peserta didik yang mana adanya ransangan dari luar yaitu orang sekelilingnya. Belajar memerlukan motivasi dan motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, termasuk belajar. Dengan adanya dorongan dari ekstrinsik peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru PAI untuk di identifikasi dengan dorongan ekstrinsik ini ada rasa ingin tahu, tantangan serta kerjasama antar peserta didik. Peneliti melihat adanya keseimbangan antara penggunaan model Project Based Learning untuk memotivasi belajar peserta didik. Berikut ini adalah contoh dokumentasi pemberian tugas berupa proyek di lembar Lkpd(Lembar Kerja Peserta didik) dalam bentuk kelompok serta dipadukan kolaborasi sesama teman dengan adanya dorongan ekstrinsik kelompok, dalam proses pemecahan suatu masalah atau proyek lalu di diskusikan lalu mempresentasikan serta kesimpulan oleh kelompok 2.





*Kegiatan Diskusi
Mengidentifikasi Pokok Masalah*



Presentasi hasil penelitian



Simpulan Pembelajaran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul Model Pembelajaran Project Based Learning dapat memotivasi belajar peserta didik mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA I di SMA Negeri 1 Majene maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: dikatakan membuat perubahan yang bagus terhadap keaktifan dari peserta didik yang mana peserta didik sudah menunjukkan dampak dari project based learning seperti dapat mengungkapkan ide dan berperan aktif dalam kegiatan belajar. Karena adanya pemberian stimulus berupa bimbingan, pengarahan, dan memberi dorongan kepada peserta didik untuk belajar serta memberikan pujian keberhasilan kepada peserta didik. Dan penunjang keberhasilan motivasi belajar dikarenakan adanya indikator berupa adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal di lembar kerja peserta didik yang menunjang jiwa berfikir kritis, berani mengemukakan pendapat serta kolaborasi kelompok yang baik. model pembelajaran *project based learning* dikatakan cukup bagus untuk diterapkan untuk memotivasi belajar peserta didik dikelas X MIPA I yang dirangkaikan dengan adanya metode diskusi dan tanya jawab serta penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran yaitu lcd/proyektor serta lembar Lkpd.

B. Saran

1. Peneliti : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk para calon guru Pendidikan Agama Islam untuk bisa lebih kreatif dalam proses pembelajaran dalam Memotivasi belajar peserta didik.
3. Guru : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan renungan dan kesadaran para guru dan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa seorang guru harus mampu menjadi motivator bagi peserta didik dan bagi orang-orang disekitarnya.
4. Peserta didik: Dapat mendorong peserta didik untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia. Muh. Idham Khalid Bodi. *Koroang Mala'bi*, Makassar:Balitbang Agama, 2019.

Abdullah, Ridwan. *Pembelajaran Sainifik untuk kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Amir, M. Taufiq. *Inovasi Pendidikan Melalui Project Based Learning*, Jakarta: Prenada Media, 2009.

Asprilla Denny, Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI TKR 2 Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Di Smk 2 Pengasih. *Skripsi. h. 5*

Fikriah Musyiratu.Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) disertai media audio-visual dalam pembelajaran fisika di SMAN 4 Jember". *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 4 No. 2, September 2015

Ghani, Fauzan M. *Penerapan Model Pembelajaran Based Learning pada pembelajaran ma'teri sistem tata surya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia.*

Hadist. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD*", *Jurnal Primary Model Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 2018. Vol 7, No 1.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim Publishing, 2018 h. 597.

Lismaya. *Berfikir Kritis dan Project Based Learning*, Jakarta : Prenada Media,2009.

Maliawan Nyoman, Putu Suka Arsa, Ketut Udy Ariawan, "Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar prakarya dan kewirausahaan (fisika terapan). Subjek penelitian peserta didik kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sukasada Tahun pelajaran 2014/2015", *e-Journal Jurnal JPTE Universitas pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Volume: 4 No.1 Tahun 2015.*

Marwiyah St, Alauddin, Muh. Khaierul, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013. Yokyakarta: Deepublish, 2018.*

Mulyadi Eko," Penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kinerja dan prestasi belajar fisika peserta didik SMK". *Jurnal Pendidikan Teknalogi dan Kejuruan*, Volume 22, Nomor 4, Oktober 2015, h. 386

Muslich, Mansur. *Bagaimana Menulis Skripsi* (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2009).

Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia, 2004.

Okmarisa, Heppy. *Bahan Ajar Kimia Terintegrasi Nilai Spritual dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Berorientasi Kolaboratif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik: Junal Pendidikan Kimia*, Vol. 8, No. 2, 2016, Medan.

Prima, Eka Cahya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains: Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dengan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan konsep Elastisitas pada peserta didik SMA*, 2020. Vol 16, No 1.

Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Rooijackers, Ad. *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta : PT Gramedia , 2006 .

Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 5, 2014.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Cet. 13; Tangerang : Lentera Hati, 2009.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta :Pusataka Pelajar, 2009.

Suryani Esti, *Pembelajaran Inovasi Melalui Project Based Learning* Yogyakarta: Cv Budi Utama,2017, h. 53.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Wati, Elita dan Rio Chandra, *Upaya Memotivasi Belajar Peserta didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X.7 SMA Negeri 1 Purworejo*. Oikonomia : Jurnal Pendidikan Wkonomi, Vol. 2, 2013.

Yani Ahmad, *Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Bealajar Pendidikan Jasmani* Bandung: Ahlimedia Book,2021, h. 38.

Zakiah, Linda. *Berfikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, Jakarta : Erzatama Karya Abadi, 20

Lampiran I Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data secara langsung dari subjek penelitian Model pembelajaran project based learning untuk memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA I di SMA Negeri 1 Majene Kabupaten Majene.

A. Narasumber

1. Guru Pendidikan Agama Islam
2. Peserta Didik

B. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah dengan menggunakan model *Project Based Learning* peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran?
2. Apakah dengan menggunakan model *Project Based Learning* peserta didik berani mengemukakan jawabannya?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* di terapkan disemua materi mata pelajaran PAI?
4. Bagaimana bentuk fokus utama dari guru Mata pelajaran PAI dalam mengajar menggunakan model *Project Based Learning*?
5. Bagaimana hasil belajar dan sikap kerja sama peserta didik setelah menggunakan model *Project Based Learning*?
6. Apakah dengan adanya model *Project Based Learning* dapat memotivasi belajar peserta didik?

7. Bagaimana cara Bapak dalam memotivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model *Project Based Learning* ini?
8. Berapa kali *Project Based Learning* ini telah terlaksana dalam materi PAI dan project apa saja yang telah Bapak Guru telah terapkan ?
9. Apa saja kendala yang terjadi ketika menerapkan model *Project Based Learning* ini?
10. Apakah peserta didik berusaha mengerjakan tugas dengan baik?

• **Pertanyaan Kepada Peserta didik**

1. Apakah dalam proses pembelajaran *Project Based Learning* guru aktif dalam proses pembelajaran?
2. Apakah guru Mapel Pendidikan Agama Islam selalu memberikan Motivasi kepada peserta didik disetiap pembelajaran dimulai atau usai pembelajaran?
3. Apakah adik-adik terbebani dengan adanya model pembelajaran *Project Based Learning* ini?
4. Apakah adik-adik mampu menyelesaikan tugas berupa proyek yang guru berikan?
5. Apakah adik-adik kerja tiim atau kolaborasi adik-adik berjalan dengan baik?

HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1.	Apakah dengan menggunakan model Pjbl Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran?	Ya. Tentu dilihat dari penggunaan model ini tidak 100 % peserta didik aktif dalam proses pembelajaran tetapi, sudah diatas 80 % berperan aktif dalam proses pembelajaran karena ini berkaitan dengan melahirkan project nya atas tugas yang diberikan.	Guru Pendidikan Agama Islam ➤ Burhanuddin S.Pd.
2.	Apakah dengan menggunakan model pjbl peserta didik berani mengemukakan jawabannya	Lagi-lagi tidak keseluruhan, tetapi kebanyakan peserta didik itu sudah bisa mengungkapkan idenya , dan hasil dari penelitian yang dilakukan nya, karena ini b erbasis penelitian	Guru pendidikan agama islam ➤ Burhanuddin S.Pd.
3.	Apakah penggunaan model pjbl di terapkan disemua materi?	Tidak semua juga, ada juga model lain , kita lihat yang mana lebih cocok diterapkan, karena ada juga model problem based learning berarti penyesuaian	Guru Pendidikan Agama Islam ➤ Burhanuddin S.Pd.

		dengan matri yang ada	
4.	Bagaimana bentuk fokus utama dari guru Mata pelajaran PAI dalam mengajar menggunakan model pjbl ini?	Tentu dimulai dengan pemberian stimulus keransangan berfikir dengan menjadikan video tadi , dari video itu kita melihat apakah peserta didik ini mampu menemukan rumusan masalah atau identifikasi masalah dari tayangan yang kita sajikan tadi, disitu terlihat apakah peserta didik aktif berperan. Kita hanya berpartisipasi sebenarnya peserta didik kita aajak untuk mampu apa yang kita sajikan bisa melalui gambar dan bisa melalui video, tetapi paling sering digunakan dalam bentuk video	Guru Pendidikan Agama Islam ➤ Burhanuddin S.Pd.
5.	Bagaimana hasil belajar dan sikap kerja sama peserta didik setelah menggunakan model pjbl?	Sesuai pengalaman yang ada berhasil karena disitu terlihat kerjasama antara peserta didik dalam satu kelompok itu, karena ukuran keberhasilanya juga	

		dengan hasil yang kita dapatkan di presentasikan dan kita lihat hasil dari pjbl itu seperti apa, disitu juga menilai bahwa betul didalamnya ada kolaborasi antara pesertanya	
6.	Apakah dengan adanya model pjbl dapat memotivasi belajar peserta didik?	Iya, Karena mereka mencari tahu artinya kami guru tidak serta merta menyajikan apa yang sesungguhnya menjadi inti dari materi itu tetapi mencari tahu, nanti diakhir kita baru berikan kesimpulan untuk mereflesikan.	Guru Pendidikan Agama Islam. ➤ Burhanuddin S.Pd.
7.	Bagaimana cara bapak dalam memotivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pjbl?	Memberikan ransangan dengan stimulus tadi, sajikan tugas berbasis proyek lebih dahulu memberikan motivasi supaya mereka terbangun keinginan akan semangat belajar, kita awali dengan pemberian stimulus, motivasi sesuai nilai agama, supaya mereka	Guru Pendidikan Agama Islam ➤ Burhanuddin S.Pd.

		<p>terbangun artinya tidak hanya sekedar begitu saja atau sekedar datang duduk diam, tetapi bagaimana caranya dia agar proaktif karena mereka disitu akan dapat mengembangkan wawasan ketika mereka aktif dalam pembelajaran.</p>	
8.	<p>Berapa kali pjbl ini terlaksana dalam materi PAI dan project apa saja yang telah bapak guru telah terapkan?</p>	<p>Paling banyak 2 sampai 3 itupun sudah sangat banyak, karena berbasis project ini membutuhkan waktu menghasilkan project dari apa yang kita sajikan dari apa yang mereka cari, kita juga tak menggunakan sepenuhnya pjbl karena butuh waktu, berbeda dengan problem based learning, based learning bisa saja pada saat itu juga sudah diambil kesimpulan keluar project harus berikan waktu untuk peserta didik untuk mewawancarai peserta didik untuk mewawancarai semua data yang ada.</p>	<p>Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>➤ Burhanuddin S.Pd.</p>

9.	Apa saja kendala yang terjadi ketika menerapkan model pjbl ini?	Artinya tidak keseluruhan berperan aktif, masih saja ada bebrarapa peserta didik mungkin minder atau apalah diantaranya minder tidak percaya diri dala hal berperan aktif dalam pembelajaran mungkin merasa bahwa tidak punya potensi, padahal semua peserta didik memiliki potensi, disitulah bapak kadang dalam kegiatan sebelum masuk bapak selalu motivasi , bahwa ananda semua ini mempunyai potensi masing masing, bisa saja berbeda bisa saja sama, maka potensi ini harus dikembangkan salah satunya ya berperan aktif dalam pembelajaran dari 39 peserta didik masih ada yang kurang aktif dalam pembelajaran	Guru Pendidikan Agama Islam ➤ Burhanuddin S.Pd.
----	---	--	--

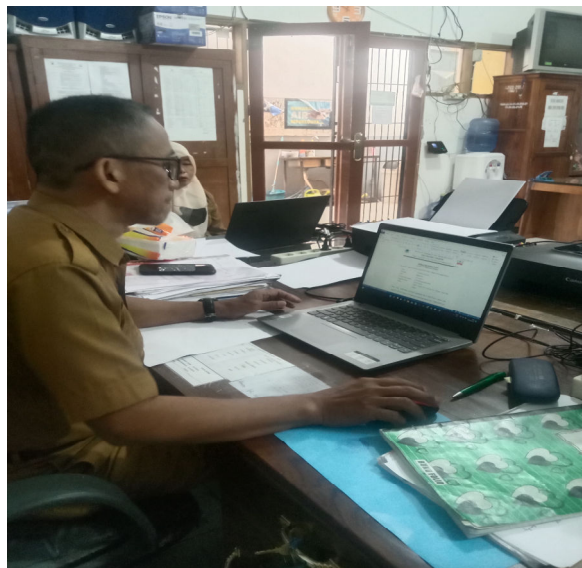
No	Pertanyaan	Jawaban	Responden
1.	Apakah dalam proses pembelajaran pjbl guru lebih aktif dalam proses pembelajaran?	Ya, guru aktif dalam proses pembelajaran memberi contoh dan menjelaskan materi serta juga memberi simulasi tentang materi.	Peserta didik <ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Alfiat
2.	Apakah guru PAI selalu memberikaan Motivasi disetap pembelajaran dimulai atau usai pembelajaran?	Iya, karena untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik.	Peserta didik <ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Farel Zulfa
3.	Apakah adik merasa terbebani dengan adanya model pembelajaran pjbl ini?	Sedikit terbebani karena untuk menyelesaikan masalah membutuhkan waktu yang lama tetapi model pembelajaran seperti membuat kita mampu berfikir secara kritis.	Peserta didik <ul style="list-style-type: none"> • Zahra Aulia

5.	Apakah adik-adik mampu menyelesaikan tugas berupa proyek yang guru PAI berikan dan apakah adik-adik tim atau berkolaborasi berjalan dengan baik?	Sejauh ini selalu berjalan dengan baik, meski terkadang ada beberapa yang kurang akurat atau kurang akrab	Peserta didik <ul style="list-style-type: none"><li data-bbox="1659 432 1939 464">• Nadiyah Zhafirah
----	--	---	--

Lampiran 2. Lampiran Dokumentasi



Gambar 1. Tampak Depan SMA Negeri Majene



Gambar 2. Penerbitan Surat Selesai Meneliti



Gambar 3. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Majene



Gambar 4. Wawancara guru PAI



Gambar 5. Wawancara Guru PAI



Gambar 6. Foto bersama Peserta didik



Gamabar 7. Surat selesai meneliti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Majene
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama
 Islam dan Budi Pekerti Kelas/Semester
 : X / Genap
 Materi Pokok : Al-Qur'an dan Hadis
 adalah pedoman hidupku
 Alokasi Waktu : 1
 x Pertemuan (1 x 45 Menit)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah berdiskusi dan menggali informasi peserta didik dapat menelaah kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam dengan baik dan benar;
2. Setelah berdiskusi dan menggali informasi peserta didik dapat menelaah kedudukan hadis sebagai sumber hukum Islam dengan baik dan benar;
3. Setelah berdiskusi dan menggali informasi peserta didik dapat menelaah kedudukan ijtihad sebagai sumber hukum Islam dengan baik dan benar;
4. Disediakan peralatan kitab Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad, peserta didik dapat merumuskan macam-macam sumber hukum Islam dengan baik dan bertanggungjawab;
5. Disediakan peralatan kitab Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad, peserta didik dapat menggunakan macam-macam sumber hukum Islam dengan baik dan bertanggungjawab;

B. Kompetensi Dasar

- 3.8 Menganalisis kedudukan Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam
- 4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.8.1 Menelaah kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam;
- 3.8.2 Menelaah kedudukan Hadis sebagai sumber hukum Islam;
- 3.8.3 Menelaah kedudukan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam;
- 4.8.1 Merumuskan macam-macam sumber hukum Islam;
- 4.8.2 Menggunakan macam-macam sumber hukum Islam.

C. Materi Pembelajaran

1. Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam;
2. Kedudukan Hadis sebagai sumber hukum Islam;
3. Kedudukan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam;

4. Macam-macam sumber hukum Islam

D. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Project Based Learning (PJBL)
- 3) Metode : Diskusi dan Tanya jawab

E. Media Pembelajaran

1. Laptop
2. LCD/ Proyektor
3. Worksheet atau lembar kerja (siswa)
4. Spidol
5. Papan tulis

F. Sumber Belajar

1. Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
2. e-dukasi.net
3. Buku referensi yang relevan,
4. Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
5. Lingkungan setempat

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 3. Guru mengingatkan materi yang telah dipelajari di minggu lalu yakni nikmatnya menuntut ilmu dan indahnnya berbagi pengetahuan 4. Guru mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya bagi kehidupan 	10 menit

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengamati video b. Peserta didik membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet 2. Menanya <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik bertanya mengenai video yang telah diamati b. Peserta didik yang lain menjawab pertanyaan tersebut c. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok d. Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok e. Peserta didik mengidentifikasi masalah sekaitan video yang telah diamati untuk memperoleh masalah yang pokok sebagai landasan untuk melakukan penelitian f. Peserta didik mengembangkan pokok masalah tersebut menjadi rumusan masalah 3. Mengumpulkan data <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menyusun rancangan penelitian tentang fenomena sosial b. Peserta didik menyusun instrument penelitian c. Peserta didik membuat jadwal penelitian (rencana, pelaksanaan, dan pelaporan) d. Peserta didik melakukan wawancara untuk mengumpulkan data atau informasi 4. Mengasosiasi <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menganalisis data penelitian b. Peserta didik membuat kesimpulan dan laporan hasil penelitian tentang fenomena sosial keagamaan 5. Mengkomunikasikan <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mempresentasikan hasil penelitian tentang fenomena sosial keagamaan 	25 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rangkuman/ simpulan pelajaran 2. Refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan 3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	10 menit

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Hasil Analisis Teknik dan Instrumen penilaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Tujuan	Teknik Penilaian	Instrumen
Menganalisis kedudukan Al- Qur'an, Hadis, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam	3.8.1 Menelaah kedudukan Al- Qur'an sebagai sumber hukum islam	Tes Tertulis	Soal Tes Tertulis Disajikan ilustrasi yang sesuai, peserta didik dapat menyimpulkan kedudukan al- Quran, Hadis, dan Ijtihad

	3.8.2 Menelaah kedudukan Hadis sebagai sumber hukum Islam; 3.8.3 Menelaah kedudukan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam;		sebagai sumber hukum Islam. Disajikan wacana tentang penetapan hukum dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menganalisis sumber hukum Islam yakni AlQur'an, Hadits dan Ijtihad;
Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam	4.8.1 Merumuskan macam-macam sumber hukum Islam; 4.8.2 Menggunakan macam-macam sumber hukum Islam.	Project	Lembar soal praktik 1. Melakukan penelitian mengenai pokok permasalahan yang berkembang pada masyarakat di lingkungan sekitar, peserta didik dapat merumuskan macam-macam sumber hukum Islam; 2. Melakukan penelitian mengenai pokok permasalahan yang berkembang pada masyarakat di lingkungan sekitar, peserta didik dapat menggunakan macam-macam sumber hukum Islam.

2. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai pemahaman materi menjadikan al- Qur'an dan hadis sebagai sumber hukum Islam yang merupakan pedoman hidup, diharapkan dapat dijelaskan kembali oleh guru pemahaman dan penganalisisan "Al-Qur'an dan Hadis Pedoman Hidupku". Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis (lihat poin 6), setara dan yang dikembangkan berdasarkan situasi dan kondisi, atau dengan memberikan tugas individu. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

3. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan tugas dan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-

pertanyaan sebagaimana yang terkait dengan kajian pengembangan materi, yang lebih fenomenal dan inovatif, seperti masalah fiqh modern seperti hukum bayi tabung yang telah disiapkan guru (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

Peserta didik yang sudah dapat menguasai materi, dapat melaksanakan tugas dan mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif, seperti:

- a. Meneliti secara lebih mendalam bentuk perilaku tentang, Q.S. al-Isrā'/17:9 dan Q.S. an-Nisā/4:59, 105 sebagai dasar dalam menerapkan menjadikan al-Qur'ān sebagai pedoman hidup dan sumber hukum Islam, dengan menggunakan IT.
- b. Menampilkan contoh perilaku menjadikan al-Qur'ān sebagai pedoman hidup dan sumber hukum berdasarkan, Q.S. al-Isrā'/17:9 dan Q.S. an-Nisā/4:59, 105 melalui presentasi, demonstrasi dan simulasi.
- c. Kemudian, guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan

Majene Januari 2022.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Mata



Pelajaran,
MULIADI S, S.Pd., M.Pd

**NIP. 19731223 200012 1 001
1 011**

BURHANUDDIN, S.Pd.I

NIP. 19861006 201001

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

A. Nama Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

B. Semester : Genap

C. Kompetensi Dasar

3.8 Menganalisis kedudukan Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam

4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

4.8.1 Merumuskan macam-macam sumber hukum Islam;

4.8.2 Menggunakan macam-macam sumber hukum Islam.

E. Materi Pokok : Al-Qur'an dan Hadis adalah pedoman hidupku

F. Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (1 x 45 Menit)

G. Tujuan Pembelajaran

1. Disediakan peralatan kitab Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad, peserta didik dapat merumuskan macam-macam sumber hukum Islam dengan baik dan bertanggungjawab;
2. Disediakan peralatan kitab Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad, peserta didik dapat menggunakan macam-macam sumber hukum Islam dengan baik dan bertanggungjawab;

H. Materi Pembelajaran

1. Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam;
2. Kedudukan Hadis sebagai sumber hukum Islam;
3. Kedudukan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam;

I. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok;
2. Setiap kelompok menerima LKPD dari guru;

3. Peserta didik mengidentifikasi masalah sekaitan video yang telah diamati untuk memperoleh pokok masalah sebagai landasan untuk melakukan penelitian;
4. Peserta didik mengembangkan pokok masalah tersebut menjadi rumusan masalah;
5. Peserta didik menyusun rancangan penelitian sosial
6. Peserta didik menyusun instrument penelitian
7. Peserta didik membuat jadwal penelitian (rencana, pelaksanaan, dan pelaporan)
8. Peserta didik melakukan wawancara untuk mengumpulkan data atau informasi
9. Peserta didik menganalisis data penelitian
10. Peserta didik membuat kesimpulan dan laporan hasil penelitian tentang fenomena sosial keagamaan
11. Peserta didik mempresentasikan hasil penelitian tentang fenomena sosial keagamaan

Pokok Masalahnya adalah:

i. Minimnya pemahaman toleransi antar beragama

Latar belakang dari pokok masalah tersebut:

Banyaknya aksi intoleran yang terjadi di antaranya pembakaran kitab suci umat Islam yakni Al-Quran oleh sekelompok orang yang memicu reaksi kecaman oleh sejumlah pihak baik dari dalam dan sendiri maupun non muslim.

Rumusan masalah :

1. Tidak adanya penghargaan terhadap kitab suci Al Quran
2. Oleh sekelompok orang di luar Islam.
3. Al Quran hanya di jadikan bahan penelitian ilmu
4. pengabaian bahkan bukan sebagai petunjuk dalam
5. Dst.

Data Informasi :

- Ketiadaan dan sumber hukum dalam Islam
- Al Quran di jadikan koleksi di ruang perpustakaan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Balai Latihan Kerja (BLK) Kel. Totoli Kec. Banggae Kabupaten Majene
Website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com*

SURAT KETERANGAN UJIAN AKHIR PROGRAM STUDI

Pendaftaran : Komprehensif
Nomor : B- 548 /TKG.STI.00/PP.00.9/ 7 / 2022
Tanggal :

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Tarbiyah dan Keguruan menerangkan bahwa :

Nama : Nurwidya Putri
Nim : 10156118111
Pada perguruan tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene
Jurusan : Tarbiyah & Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Bittoeng Kab. Pinrang

Mahasiswa tersebut namanya diatas dinyatakan :

1. Terdaftar sebagai mahasiswa tahun akademik 2021 / 2022 Telah lulus ujian semester berdasarkan hasil pemeriksaan ujian (cek nilai) pada pada tanggal 07 Juli 2022
2. Prestasi Akademik yang dicapai (IPK) : 3,62
3. Lunas SPP Tahun 2021 / 2022

NO	Nama Penguji	Mata Ujian	Nilai pada Ujian ke					Tanda tanggal Penguji
			1	2	3	4	5	
1	Dr. M. Dalip, M.Th.I.	Dirasah Islamiyah	85					
2	Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I.	Ilmu Pendidikan	41					
3	Zuhdiah, M.Pd.	Metodologi Pembelajaran PAI	90					

Mahasiswa tersebut telah memenuhi Syarat untuk mengikuti Ujian Hasil.

Pedoman Penilaian :
Rentang Nilai

90-100
80-89
65-79
55-64
0-54

Majene, 07 Juli 2022
Ketua Jurusan,

Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I
Nip.19710623 201411 1 001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nurwidya Putri, dilahirkan pada tanggal 28 Juni 1999 di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Pinrang, Kecamatan Duampanua, Desa Bittoeng. Anak kedua dari 4 bersaudara anak dari pasangan Bapak Suleman dan Ibu Sri Mulyani. Penulis memulai pendidikannya di SDN 133/266 Duampanua Pinrang pada tahun 2006/ 2009 dan di SDN 3 Hikun Tanjung Tabalong Kalimantan Selatan Pada tahun 2012. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di Madsrasah Tsanawiyah Murung Pudak Kalimantan Selatan pada tahun 2013 lulus pada tahun 2015. Kemudian Penulis Melanjutkan Pendidikan tingkat SMA pada tahun 2016 di SMA Negeri 1 Pamukan Selatan, Desa Tanjung Samalantakan, Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan dan lulus pada tahun 2018. Kemudian ditahun yang sama penulis mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN) melalui jalur UM-PTKIN dan diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Prodi Pendidikan Agama Islam.

Pengalaman Organisasi :

- Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kabupaten Majene pada tahun 2018-2022
- Ketua Umum Pencak Silat Pagar Nusa Cabang Majene pada tahun 2019/2020
- Anggota HMJ-TK Bidang Penelitian dan Pengembangan STAIN Majene pada tahun 2020/2021.
- Anggota Jurnalistik Shidiq News STAIN Majene Bidang Reporter Kampus pada tahun 2021/2022.
- Anggota Lembaga Informasi Mahasiswa (Limasidik) Terpercaya Mengabarkan Bidang Reporter & Photography STAIN Majene pada tahun 2022

Prestasi yang diraih penulis:

- Juara III Lomba Pidato Tingkat MTS tingkat kabupaten Tanjung Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2013
- Juara I Pada Kejuaraan Cabang Pencak Silat Pagar Nusa Sulawesi Barat Memperebutkan “PILA Rektor Unasman Cup I” Polewali Mandar pada tahun 2020
- Juara I Pada Kejuaraan Pencak Silat Nahdatul Ulama Pagar Nusa Provinsi Sulawesi Barat Memperebutkan “Piala PWNU Sulawesi Barat” di Dojo Bushido Karate Polewali Mandar pada tahun 2021.

MOTTO PENULIS :

SELESAIKAN SKRIPSI SECARA SEMPURNA, AIR MATA BAHAGIA
KEDUA ORANG AKAN MENJADI SAKSI SEJARAH HIDUP MELIHAT
ANANDA MENGENAKAN BAJU TOGA, TETAP SEMANGAT UNTUK
JIWA YANG MUDAH RAPUH, MENANGIS, BAHKAN HAMPIR DEPRESI
DIKAREKANAKAN SKRIPSI.....

RAIHLAH IMPIAN YANG SELAMA INI TERPENDAM JADILAH ANAK
YANG BERGUNA.....JANGAN JADI BEBAN KELUARGA

AYO SEMANGAT KERJA SKRIPSI

